

SKRIPSI

**DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP
DINAMIKA SOSIAL EKONOMI DI PASAR GAYA BARU
KECAMATAN SEPUTIH SURABAYA**

**Oleh:
INES RACHELIA MUIS
NPM. 2103011042**



**Program Studi S1 Ekonomi Syariah (ESY)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2025 M**

**DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP
DINAMIKA SOSIAL EKONOMI DI PASAR GAYA BARU
KECAMATAN SEPUTIH SURABAYA**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:
INES RACHELIA MUIS
NPM. 2103011042

Pembimbing : Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy

Program Studi S1 Ekonomi Syariah (ESY)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2025 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: stainjusila@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No.: B-0820/U.36.3/D/PP.00.9/12/2025

Skripsi dengan Judul: DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP DINAMIKA SOSIAL EKONOMI DI PASAR GAYA BARU KECAMATAN SEPUTIH SURABAYA, disusun oleh: Ines Rachelia Muis, NPM: 2103011042, Prodi: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Jum'at / 07 November 2025.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Alva Yenica Nandavita, M.E., Sy
Penguji I : Hermanita, M.M
Penguji II : Vera Ismail, M.E
Sekretaris : Muhammad Mujib Baidhowi, M.E

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Dri Santoso, M.H.
NPM: 196703161995031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP
DINAMIKA SOSIAL EKONOMI DI PASAR GAYA BARU
KECAMATAN SEPUTIH SURABAYA
Nama : INES RACHELIA MUIS
NPM : 2103011042
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 29 Oktober 2025
Dosen Pembimbing,



ALVA YENICA NANDAVITA, M.E.Sy

NIP. 199106172019032015

ABSTRAK
DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP
DINAMIKA SOSIAL EKONOMI DI PASAR GAYA BARU
KECAMATAN SEPUTIH SURABAYA

Oleh:
Ines Rachelia Muis

Relokasi pasar tradisional dilakukan sebagai upaya pemerintah daerah untuk menata pasar agar lebih tertib, bersih, dan nyaman. Namun, kebijakan ini tidak hanya berdampak pada perubahan fisik pasar, tetapi juga memengaruhi kondisi sosial dan ekonomi para pedagang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan dampak relokasi Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya terhadap perubahan sosial dan ekonomi pedagang setelah relokasi dilakukan.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi sosial ekonomi pedagang sebelum dan sesudah relokasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa relokasi Pasar Gaya Baru memberikan dampak yang cukup signifikan bagi pedagang. Jumlah pedagang mengalami penurunan dari 180 menjadi 157 orang setelah menempati pasar baru. Dari sisi ekonomi, sebagian pedagang mengalami penurunan pendapatan karena banyak pelanggan lama yang belum mengetahui lokasi baru serta posisi kios yang kurang strategis, terutama bagi pedagang yang berada di bagian belakang pasar. Selain itu, pendapatan pedagang menjadi tidak stabil pada masa awal relokasi. Dari sisi sosial, relokasi menyebabkan perubahan pada pola interaksi antar pedagang; suasana pasar baru yang lebih luas dan penataan kios yang berbeda membuat hubungan antar pedagang tidak seintens dan seakrab seperti di pasar lama. Proses adaptasi pedagang masih terus berlangsung dan belum sepenuhnya stabil.

Kata Kunci: Relokasi Pasar, Dinamika Sosial Ekonomi, Pedagang

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : INES RACHELIA MUIS

NPM : 2103011042

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 28 - 10 - 2025
Yang menyatakan



INES RACHELIA MUIS
NPM. 2103011042

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”

(Q.S. An-Najm:39)

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ

رِزْقِهِ ۖ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Peneliti ingin menyampaikan ungkapan syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas segala karunia dan petunjuk-Nya yang telah memungkinkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, dukungan, serta doa yang tulus. Adapun ucapan terima kasih yang khusus disampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan dukungan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Idrus Muis dan Ibu Yayuk Indra Wahyuni terimakasih sebesar besarnya saya berikan kepada beliau atas segala ribuan doa, pengorbanan, bantuan, dan dukungan yang diberikan selama ini sehingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik untuk anak nya ini. Semoga bapak ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
3. Adik tercinta, Kanza Azalia Muis, Cheryl Shakira Lubna Muis, Muhammad Alfarizki Mifzhal Muis, dan Muhammad Elbarra Atharazka Muis, terimakasih atas segala canda tawamu menjadi pelipur lara ditengah letih dan lelah dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga kelak engkau tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, kuat dan penuh kasih, serta segala

yang kalian cita-citakan bisa terwujud. Jadilah sosok yang lebih tinggi dari kakakmu.

4. Untuk Dosen Pembimbing Ibu Alva Yenica Nandavita, M.E. Sy terimakasih sudah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan dengan penuh kesabaran dalam mendampingi proses panjang penelitian skripsi ini.
5. Terimakasih untuk teman-teman seangkatan yang sangat berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama duduk di bangku kuliah.
6. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Dinamika Sosial Ekonomi Di Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya”. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (SI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung guna memperoleh gelar S.E

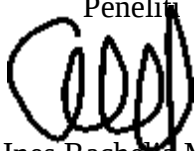
Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.
3. Bapak Muhammad Mujib Baidhowi, M.E Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.
4. Ibu Aulia Ranny Priyatna, M.E. Sy Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan untuk pertama kalinya.

5. Ibu Alva Yenica Nandavita, M.E. Sy selaku pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
6. Kepala UPTD Pasar Daerah Rumbia dan Seputih Surabaya beserta Staf yang telah memberikan informasi dan data.
7. Bapak dan Ibu Dosen atau Karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh Pendidikan.
8. Keluarga tercinta yang senantiasa mendukung dan berdoa untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 28 Oktober 2025

Peneliti

Ines Rachena Muis
NPM.2103011042

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Relokasi Pasar	13
1. Pengertian Relokasi Pasar	13
2. Landasan Dasar Hukum Relokasi Pasar	14
3. Faktor Yang Mempengaruhi Adanya Relokasi Pasar	15
4. Kendala Relokasi Pasar	17
5. Tujuan Relokasi Pasar	18
6. Indikator-Indikator Relokasi Pasar	19
B. Dinamika Sosial Ekonomi	20
1. Pengertian Dinamika Sosial Ekonomi.....	20

2. Landasan Dasar Hukum Dinamika Sosial Ekonomi	21
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dinamika Sosial Dan Ekonomi.....	22
4. Perubahan Sosial Dan Ekonomi	24
5. Indikator-Indikator Dinamika Sosial Ekonomi	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	29
1. Jenis Penelitian.....	29
2. Sifat Penelitian	30
B. Sumber Data.....	31
1. Sumber Data Primer	31
2. Sumber Data Sekunder.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Wawancara	33
2. Dokumentasi.....	34
3. Teknik Penjamin Keabsahan Data	34
4. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Pasar Tradisional Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya	40
1. Sejarah Pasar Gaya Baru	40
2. Letak Geografis Pasar Gaya Baru	41
3. Struktur Organisasi Pasar Gaya Baru.....	43
4. Aktivitas Dan Jam Operasional Pasar Gaya Baru.....	44
5. Profil Pedagang Pasar Gaya Baru	45
B. Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Dinamika Sosial Ekonomi Di Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya.....	46
C. Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Dinamika Sosial Ekonomi Di Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya	68
1. Perubahan Jumlah Pengunjung	70
2. Perubahan Pendapatan Pedagang	71

3. Perubahan Tingkat Keamanan	72
4. Perubahan Keamanan.....	72
5. Perubahan Interaksi	73
6. Dinamika Sosial Ekonomi.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya	44
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Struktur Organisasi Pasar Gaya Baru.....	45
Tabel 4.3 Jumlah Pedagang Pasar Baru dan Pasar Lama.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (SK)
2. Outline
3. Alat Pengumpulan Data
4. Surat Research
5. Surat Balasan Research
6. Surat Izin Prasurvey
7. Surat Balasan Izin Prasurvey
8. Surat Tugas
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
11. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
12. Foto-Foto Penelitian
13. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar tradisional memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat khususnya di daerah pedesaan dan perkotaan kecil. Pasar ini tidak hanya menjadi tempat utama untuk melakukan transaksi ekonomi, tetapi juga pusat interaksi sosial dan budaya. Perkembangan wilayah dan kebutuhan modernisasi sering kali menuntut adanya relokasi pasar tradisional ke lokasi baru dengan alasan seperti peningkatan aksesibilitas pengelolaan yang lebih baik, dan penataan lingkungan yang lebih rapi. Kegiatan usaha ekonomi itu ditandai dengan adanya lokasi dimana proses kegiatan ekonomi tersebut berlangsung. Lokasi yang dimaksud salah satunya adalah keberadaan pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi.¹

Relokasi Pasar merupakan perpindahan atau pemindahan lokasi baik suatu industri maupun tempat berdagang dari satu tempat ketempat lain dengan alasan tertentu.² Biasanya sebelum lokasi atau gedung untuk berjualan tersebut dibangun para pedagang akan ditempatkan ke tempat yang telah disediakan yaitu berupa pengungsian atau pos-pos yang disediakan pemerintah daerah. Faktor yang mempengaruhi adanya relokasi pasar yaitu faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor sosial. Ada juga kendala relokasi pasar

¹ Fatmah Wahyuni Tamher, "Konflik Pada Kasus Relokasi Pasar Inpres Di Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor," *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak* 15, no. 2 (2020): 41–50.

² Selvi Rosharyati, Muhammad Iqbal, and Aditya Pratama, "Analisis Dampak Relokasi Pasar Rakyat Pasir Putih Dari Pasar Kito Kota Jambi Menurut Perspektif Ekonomi Islam," *Bertuah : Journal of Shariah and Islamic Economics* 5, no. 2 (2024): 132–48.

yaitu rancangan bangunan yang tidak sesuai, masih banyak pedagang yang enggan untuk di pindahkan. Tujuan diadakan relokasi pasar adalah agar pasar dan penataan ruang kota lebih tertata rapi, perpindahan letak pasar ketempat yang strategis dilakukan agar para pedagang bisa mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan kesejahteraan serta pembeli bisa merasa aman dan nyaman pada saat berbelanja sehingga relokasi pasar ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pedagang sesudah diadakan relokasi pasar.³

Relokasi pasar tradisional membawa dampak *signifikan* terhadap dinamika sosial dan ekonomi masyarakat. Dilihat dari sosial, perubahan lokasi pasar dapat mempengaruhi pola interaksi antara pedagang dan pembeli, serta keberlanjutan jaringan sosial yang telah terbangun selama bertahun-tahun. Ini tidak hanya mengubah cara orang berinteraksi, tetapi juga dapat mengancam identitas lokal yang telah menjadi bagian integral dari komunitas tersebut.

Secara ekonomi relokasi pasar menghadirkan tantangan baru yang tidak bisa diabaikan. Penurunan jumlah pelanggan, peningkatan biaya operasional bagi para pedagang, dan potensi perubahan daya saing dengan pasar modern atau swalayan menjadi isu yang perlu dihadapi oleh para pelaku usaha. Indikator dalam relokasi pasar terdiri dari perubahan jumlah pengunjung, perubahan pendapatan pedagang, perubahan tingkat kenyamanan, perubahan keamanan, dan perubahan interaksi sosial pedagang. Perubahan-perubahan ini mencerminkan dampak relokasi terhadap kehidupan sosial dan

³ Milen Eva Pertiwi, Titin Agustin Nengsih, and Yuliana Safitri, “*Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Di Pasar Rakyat Talang Banjar Kecamatan Jambi Timur)*,” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 1 (2024): 112–35.

ekonomi masyarakat. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada aspek ekonomi, tetapi juga pada interaksi sosial yang terjadi di dalam pasar.

Perubahan yang signifikan dalam aspek-aspek ini dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang dinamika sosial yang terjadi. Dinamika sosial merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Berbagai persoalan yang berkaitan dengan dinamika sosial muncul sebagai respons terhadap perubahan ini. Isu-isu seperti pengendalian sosial, mobilitas sosial, penyimpangan sosial, dan perubahan sosial menjadi sangat relevan. Jadi relokasi pasar tradisional tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga menciptakan gelombang perubahan yang lebih kompleks dalam struktur sosial masyarakat, yang mencerminkan interaksi antara berbagai faktor sosial dan ekonomi yang saling terkait. Indikator dalam dinamika sosial terdiri dari pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan, kesehatan masyarakat, dinamika kelompok sosial, perubahan pola hidup dan budaya, perubahan dalam struktur keluarga, teknologi dan komunikasi, urbanisasi, mobilitas sosial, partisipasi sosial dan politik, ketimpangan sosial, serta perubahan norma.

Aspek-aspek ini membentuk suatu pola yang saling terkait untuk memahami masyarakat berfungsi dan beradaptasi terhadap perubahan sosial yang berdampak langsung pada kondisi ekonomi masyarakat. Dinamika ekonomi merujuk pada perubahan dan interaksi yang terjadi dalam perekonomian suatu negara atau wilayah seiring berjalannya waktu. Dinamika ekonomi mencerminkan bagaimana faktor-faktor ekonomi, sosial, dan politik

saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain.⁴ Faktor yang mempengaruhi dinamika sosial dan ekonomi adalah faktor ekonomi, sosial, teknologi, dan lingkungan. Indikator dalam dinamika ekonomi terdiri dari pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat pengangguran, suku bunga, nilai tukar, dan harga komoditas.

Pemahaman tentang dinamika sosial dan ekonomi menjadi sangat penting karena keduanya saling memengaruhi dan membentuk kondisi kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Interaksi antara kedua aspek ini menciptakan dampak yang *signifikan* terhadap kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat meningkatkan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran, sementara inflasi yang tinggi dapat menggerus daya beli masyarakat. Perubahan dalam struktur sosial, seperti urbanisasi dan peningkatan pendidikan, dapat mempengaruhi pola konsumsi dan investasi.

Kondisi sosial yang stabil dan inklusif berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sebaliknya, ketidakstabilan sosial dapat menghambat kemajuan ekonomi dan menciptakan tantangan baru. Penting untuk mengembangkan kebijakan yang mempertimbangkan kedua dinamika ini secara bersamaan, guna menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Perubahan dalam kondisi ekonomi, seperti pertumbuhan atau penurunan ekonomi, dapat mengubah struktur sosial, memengaruhi hubungan

⁴ Hasan Muhammad Dinar Muhammad, *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi* (CV:Nur Lina, 2018),2.

antar individu, dan menciptakan pergeseran dalam nilai-nilai sosial. Misalnya, peningkatan lapangan kerja dapat memperkuat solidaritas sosial, sementara krisis ekonomi dapat menyebabkan ketegangan dan konflik dalam masyarakat.

Sejalan dengan perubahan tersebut, politik ekonomi Islam menawarkan pendekatan yang unik untuk memahami dan mengatasi tantangan ekonomi yang dihadapi masyarakat. Politik ekonomi Islam memberikan suatu konsep politik pengembangan ekonomi yang kompetitif. Kegiatan ini akan menjadi suatu prinsip dasar dalam politik ekonomi Islam yang di dalamnya seperti karakteristik serta tujuannya, dan strategi politik pembangunan ekonomi yang berlandaskan syariah.⁵

Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kondisi pasar yang sehat, tertib, dan berpihak pada kepentingan masyarakat luas. Salah satu bentuk kebijakan yang dijalankan adalah relokasi pasar tradisional, seperti yang dilakukan pada Pasar Gaya Baru. Pemerintah melakukan ini karena kondisi pasar lama yang dinilai sudah tidak layak digunakan karena infrastruktur yang kumuh, sempit, tidak tertata, dan kurang memenuhi standar kebersihan serta kenyamanan. Pasar lama juga kerap menyebabkan kemacetan dan tidak sesuai dengan rencana tata ruang wilayah. Melalui relokasi, pemerintah berharap tercipta lingkungan pasar yang lebih aman, dan representatif, sehingga dapat menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat

⁵ Neni Hardiati, “*Epistimologi Politik Ekonomi Islam*,” *Edunomika* 06, no. 01 (2022): 1.

secara lebih optimal dan merata. Penting untuk melihat dampak perubahan terhadap dinamika tersebut yang terjadi di Pasar Gaya Baru.⁶

Pasar Gaya Baru merupakan salah satu pusat perdagangan yang terletak di Kecamatan Seputih Surabaya yang memiliki identitas unik dan kaya akan sejarah. Sejak berdiri pada tahun 1976 M, pasar ini telah mengalami dua kali relokasi untuk meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas bagi pedagang dan konsumen. Bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih teratur dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.⁷

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti kepada pedagang pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya, ditemukan bahwa relokasi pasar menyebabkan ketidakstabilan dalam dinamika sosial ekonomi. Banyak pedagang mengalami perubahan pendapatan, kehilangan pelanggan lama, serta perubahan interaksi sosial yang berdampak pada aktivitas berdagang. Perpindahan lokasi kios juga menyebabkan ketimpangan keramaian pasar, sehingga kondisi sosial ekonomi pedagang belum sepenuhnya stabil setelah relokasi. Adanya penurunan jumlah pedagang dari 180 menjadi 157 setelah relokasi, yang salah satu penyebabnya karena rasa ketidak nyamanan, keterbatasan modal, atau kurangnya kesiapan menghadapi kondisi pasar yang baru. Seperti yang dikatakan dari pedagang pakaian yang Bernama Ibu Dafi dan Ibu Kurnia mereka mengatakan:

“Sejak dipindahkan ke Pasar Gaya Baru ini, saya merasakan banyak perubahan, terutama dari sisi penghasilan dan suasana pasar. Di

⁶ “Wawancara Dengan Bapak Ketut Selaku Ketua UPTD Pasar Rumbia Dan Pasar Gaya Baru Lampung Tengah,”

⁷ “Wawancara Dengan Bapak Ketut Selaku Ketua UPTD Pasar Rumbia Dan Pasar Gaya Baru Lampung Tengah,”

pasar lama pelanggan saya sudah tahu posisi saya di mana, jadi tiap hari selalu ada yang datang. Tapi setelah relokasi, banyak dari pelanggan lama yang belum tahu kalau kami pindah ke sini, jadi beberapa minggu pertama itu benar-benar sepi. Pendapatan jadi naik turun dan tidak menentu. Suasananya juga berbeda, kalau di pasar lama itu kami para pedagang sudah saling kenal dan lebih akrab. Di sini rasanya masih canggung karena pedagangya tersebar dan tempatnya lebih luas, jadi jarang ketemu. Ditambah lagi kios saya sekarang letaknya agak ke belakang, jadi pembeli lebih banyak lewat ke bagian depan. Saya harus menyesuaikan banyak hal mulai dari cara jualan, menata barang, sampai berusaha menarik pelanggan baru. Jadi memang setelah relokasi ini, dari segi sosial maupun ekonomi kami harus beradaptasi lagi, dan prosesnya tidak semudah yang dipikirkan"⁸

"Saya termasuk salah satu pedagang yang memutuskan untuk tidak pindah ke pasar baru. Bukan karena tidak ingin, tapi karena saya merasa kurang nyaman dengan suasana di lokasi baru. Penempatan kios untuk pedagang pakaian seperti saya berada di belakang dan jarang dikunjungi. Saya khawatir dagangan saya tidak akan laku, apalagi saya tidak memiliki cukup modal untuk bertahan jika penjualan menurun. Selain itu, saya tidak mendapatkan informasi yang jelas karena tidak ada pendampingan pasar. Hal ini membuat saya ragu dan akhirnya memutuskan tidak pindah ke lokasi baru. Saya yakin, adanya penurunan jumlah pedagang salah satunya juga disebabkan karena kondisi serupa di mana banyak pedagang merasa tidak siap karena tidak mendapatkan perhatian yang memadai setelah relokasi dilakukan."⁹

Berdasarkan fakta-fakta tersebut, meskipun relokasi pasar tradisional menawarkan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang, tantangan yang dihadapi juga tidak bisa diabaikan. Dilihat dari relokasi pasar tidak hanya berdampak pada perpindahan lokasi, tetapi juga memunculkan ketidakstabilan dalam dinamika sosial dan ekonomi pedagang. Pendapatan pedagang jadi tidak menentu, pelanggan lama banyak yang hilang, serta perubahan suasana dan pola interaksi sosial membuat pedagang harus kembali beradaptasi.

⁸ "Wawancara Dengan Ibu Dafi Pedagang Pakaian Pada Tanggal 08 Januari 2025 Pkl.09.30 WIB."

⁹ "Wawancara Dengan Ibu Kurnia Pedagang Pakaian Pada Tanggal 08 Januari 2025 Pkl.11.00 WIB."

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermita Yusida dengan judul “Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Kertosono Kabupaten Nganjuk” menunjukkan hasil, bahwa banyak pedagang mengalami peningkatan dalam kondisi ekonomi mereka setelah pindah ke lokasi baru. Tetapi mereka juga menghadapi beberapa tantangan, seperti biaya operasional yang lebih tinggi.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memiliki ketertarikan melakukan penelitian ini dengan judul “Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Dinamika Sosial Ekonomi Di Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah maka dari itu pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Dinamika Sosial Ekonomi di Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Dinamika Sosial Ekonomi di Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya.

¹⁰ Ermita Yusida, “Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Kertosono Kabupaten Nganjuk,” *Ecoplan* 4, no. No.1 (2021).

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang ekonomi.

b. Secara Praktis

Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat di terapkan langsung di lapangan bagi para peneliti ataupun pembaca yang akan mengkaji lebih dalam mengenai dampak relokasi pasar tradisional terhadap dinamika sosial ekonomi di pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya, dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pasar Gaya Baru adanya dampak dinamika sosial ekonomi dari relokasi pasar.

D. Penelitian Relevan

Tabel berikut menyajikan beberapa penelitian yang relevan dengan topik yang sedang saya teliti. Penelitian-penelitian ini dipilih karena memiliki kesamaan tema atau metode dengan penelitian yang saya lakukan.

No	Nama,Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Novelty
1	Diyah Ayu Ariska (2020), Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayana Baru Kabupaten Madiun ¹¹	Hasil penelitian ini menunjukkan Relokasi pasar tradisional berdampak negative terhadap pendapatan pedagang,dengan penurunan akibat lokasi baru yang kurang strategis dan aksesibilitas yang sulit. Beberapa pedagang berusaha beradaptasi, tetapi tidak semua berhasil. Banyak pedagang merasa tidak dilibatkan dalam perencanaan, menyebabkan ketidakpuasan. Rekomendasi mencakup perlunya keterlibatan pedagang dalam perencanaan dan peningkatan aksesibilitas.	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada keduanya membahas tema relokasi pasar tradisional,yang menjadi fokus utama dalam penelitian, dan juga keduanya melibatkan pedagang sebagai subjek penelitian.	Perbedaan dalam penelitian ini lebih fokus pada pemahaman dampak ekonomi dari relokasi pasar terhadap pedagang.	Studi ini menganalisis dampak sosial ekonomi yang berkelanjutan, termasuk masalah keamanan dan kenyamanan pasar baru yang mempengaruhi aktivitas ekonomi pedagang, yang jarang diangkat secara detail dalam studi lain.
2	Arina Laspi(2023),Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial	yang berkelanjutan dan adil. Dengan fokus pada aspek-aspek ini, jurnal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang relokasi pasar dalam konteks ekonomi Islam dan memberikan rekomendasi bagi	Persamaan dalam penelitian ini membahas bahwa relokasi pasar tradisional dapat membawa dampak	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi atau obyek	Penelitian ini menambahkan kebaruan dengan indikator yang mengkaji persepsi pedagang dan

¹¹ Diyah Ayu Ariska, “Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayana Baru Kabupaten Madiun,” Perpustakaan IAIN Ponorogo (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

No	Nama,Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Novelty
	Ekonomi (Studi Kasus pada Pedagang Pasar Seng Makmur Bumiayu) ¹²	pengembangan kebijakan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai syariah.	positif terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang. Kedua pasar tersebut mengalami perubahan dalam hal aksesibilitas, jumlah pengunjung, dan fasilitas yang lebih baik.	pelaksanaan penelitian.	pembeli terhadap relokasi, termasuk faktor adaptasi dan perubahan status pedagang (seperti dari legal ke ilegal), menambah dimensi baru dalam analisis dampak relokasi.
3	Selvi Rosharyati, Muhammad Iqbal, Aditya Pratama (2024), Analisis Dampak Relokasi Pasar Rakyat Pasir Putih dari Pasar Kito Kota Jambi	Hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif seperti penurunan biaya sewa dan peningkatan fasilitas pasar yang meningkatkan potensi pendapatan bagi sebagian pedagang, namun juga terdapat dampak negatif seperti ketimpangan pendapatan di antara pedagang, kesulitan aksesibilitas bagi masyarakat, dan tantangan adaptasi dengan lokasi baru. Dari perspektif ekonomi Islam, relokasi harus	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi atau obyek pelaksanaan penelitian.	Studi ini tidak hanya menguji dampak relokasi secara ekonomi sosial, tetapi juga mengevaluasi kebijakan pemerintah melalui parameter syariah, seperti

¹² Arina Laspi, “Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Seng Makmur Bumiayu)” (Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin, 2023).

No	Nama,Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Novelty
	Menurut Perspektif Ekonomi Islam ¹³	memperhatikan kemaslahatan dan keadilan bagi semua pihak. Kendala yang dihadapi termasuk jarak pasar yang jauh dari pemukiman, perubahan posisi kios yang mengakibatkan kehilangan pelanggan, serta kurangnya pengawasan dari pengelola pasar.			keadilan, kemaslahatan, dan tanggung jawab sosial aspek yang sering diabaikan dalam studi serupa di pasar tradisional Indonesia.

¹³ Rosharyati, Iqbal, and Pratama, “Analisis Dampak Relokasi Pasar Rakyat Pasir Putih Dari Pasar Kito Kota Jambi Menurut Perspektif Ekonomi Islam.”

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Relokasi Pasar

1. Pengertian Relokasi Pasar

Relokasi Pasar dapat diartikan sebagai perpindahan dari lokasi satu ke lokasi lain. Pelaksanaannya, relokasi melibatkan berbagai aspek, termasuk tata ruang, dinamika sosial ekonomi, dan proses adaptasi terhadap hal-hal baru. Penting untuk memahami konsep relokasi secara mendalam, tidak hanya bagi pemerintah daerah, tetapi juga bagi masyarakat, terutama para pemangku kepentingan di pasar. Selama proses relokasi berlangsung, resistensi dari pedagang, yang biasanya muncul sebelum relokasi, dapat diminimalkan melalui sosialisasi dan pengarahan yang dilakukan oleh pemerintah. Penolakan dan resistensi terhadap perubahan adalah hal yang umum terjadi dalam masyarakat, dan ini sering menjadi masalah dalam implementasi kebijakan, termasuk dalam kasus relokasi pasar. Pada tahap pelaksanaan relokasi, penolakan dari pedagang biasanya tidak sebesar saat awal proses relokasi dimulai.¹

Berdasarkan dari penjelasan, peneliti dapat menyatakan bahwa relokasi adalah pemindahan lokasi dagang ke tempat yang lebih nyaman dan teratur untuk kelancaran usaha pedagang.

¹ Hasan Ismail. S.AP et al., *Ekonomi Politik Pembangunan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018),105.

2. Landasan Dasar Hukum Relokasi Pasar

a. Ayat Al-Qur'an Tentang Relokasi Pasar

1. Surah An-Nisa Ayat 100

وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَغَمًا كَثِيرًا وَسَعَةً وَمَنْ
تَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ
أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١٠٠﴾

Artinya:

“Barang siapa berhijrah di jalan Allah, niscaya dia akan mendapatkan di bumi tempat yang banyak lagi luas. Dan barang siapa keluar dari rumahnya untuk berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, lalu kematian menimpanya (sebelum sampai), maka sungguh pahalanya telah tetap di sisi Allah. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Berdasarkan dari ayat ini dapat dipahami bahwa perpindahan atau perubahan yang dilakukan demi kebaikan akan membawa kelapangan dan peluang baru. Pada relokasi pasar, ayat ini memberikan motivasi kepada para pedagang untuk tidak takut berpindah dari pasar lama ke pasar baru, karena perpindahan tersebut merupakan upaya menuju kondisi usaha yang lebih baik. Relokasi pasar umumnya bertujuan meningkatkan kenyamanan, kebersihan, dan keteraturan, sehingga pedagang dapat menjalankan kegiatan usahanya dengan lebih optimal.

b. Undang-Undang Tentang Relokasi Pasar

1. Undang-Undang Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perdagangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 45 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5512).
2. Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
3. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 16/M-DAG/PER/2006 tentang Penataan dan Pembinaan Perdagangan.
4. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor : 36/ M-DAG/PER/9-2007 tentang Penerbitan Izin Usaha Perdagangan sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 39/M-DAG/PER12/2011.
5. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 53/M-DAG/PER/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.²

3. Faktor Yang Mempengaruhi Adanya Relokasi Pasar

Relokasi pasar dapat terjadi karena berbagai alasan yang berkaitan dengan faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing faktor:

² “Peraturan Daerah Tentang Pengelolaan Pasar No.4 Tahun 2015,” .

a. Faktor Ekonomi

- 1) Peningkatan Pendapatan: Relokasi pasar sering kali dilakukan untuk meningkatkan potensi pendapatan pedagang dan pemerintah daerah. Memindahkan pasar ke lokasi yang lebih strategis, diharapkan jumlah pengunjung dan transaksi akan meningkat.
- 2) Aksesibilitas: Lokasi pasar yang baru mungkin lebih mudah diakses oleh konsumen, baik dari segi transportasi maupun infrastruktur. Ini dapat meningkatkan jumlah pembeli dan memperluas pasar bagi pedagang dan memungkinkan ekonomi lokal tumbuh dan berkembang.
- 3) Pengembangan Infrastruktur: Relokasi sering kali berkaitan dengan pengembangan infrastruktur yang lebih baik, seperti jalan, parkir, dan fasilitas umum lainnya, yang dapat mendukung aktivitas perdagangan serta meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur di Kawasan tersebut.³

b. Faktor Sosial

- 1) Interaksi Sosial: Pasar tradisional sering kali menjadi pusat interaksi sosial bagi masyarakat. Relokasi dapat dilakukan untuk menciptakan ruang yang lebih baik bagi interaksi sosial. Kehidupan Bersama membutuhkan interaksi antara orang atau individu sebagai bagian dari kehidupan

³ Ilham Mirzaya, *Pengembangan Wilayah* (Medan: CV. Prokreatif, 2023),154.

Bersama, bahkan dapat dikatakan bahwa tanpa interaksi sosial tidaklah mungkin terjadi kehidupan Bersama seperti kelompok sosial maupun masyarakat.⁴

c. Faktor Lingkungan

- 1) Kebersihan dan Kesehatan: Pasar yang terletak di lokasi yang tidak memenuhi standar kebersihan dapat menjadi sumber masalah kesehatan. Relokasi ke lokasi yang lebih bersih dan teratur dapat membantu mengurangi risiko kesehatan bagi pedagang dan konsumen.
- 2) Dampak Lingkungan: Relokasi juga dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti polusi atau kerusakan ekosistem. Lokasi baru yang lebih ramah lingkungan dapat mendukung keberlanjutan, dan juga mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dan membangun lingkungan yang baik.⁵

4. Kendala Relokasi Pasar

- a. Rancangan bangunan yang tidak sesuai dan faktor finansial yang terkait dengan tarif sewa ruang di dalam pasar, sehingga apabila dilakukan upaya memindahkan pasar maka pertimbangannya adalah rancangan bangunan pasar yang sesuai dan akomodatif, tingkat harga sewa yang memadai.

⁴ Hanif Irawan, *Interaksi Sosial* (Surakarta: PT Aksara Sinergi Media, 2019),2.

⁵ Rahmat Hidayat, Ilham Syahputra, dan Saur Panjaitan *Strategi Efektif Manajemen* (Sumatra Barat: Takaza Innovatix Labs, 2024),79.

- b. Rencana yang terperinci dan jarak lokasi berjalan dari tempat berjalan semula.
- c. Masih banyak pedagang yang enggan untuk dipindahkan ke bangunan baru dan masih menetap di lokasi dagang yang terdahulu.
- d. Menggunakan badan jalan untuk berdagang, dan melakukan kegiatan dengan cara merusak atau mengubah bentuk trotoar, fasilitas umum dan bangunan sekitarnya.
- e. Banyak pedagang yang enggan menempatkan bangunan baru karena dianggap tempat tidak strategis dan jauh dari pembeli.

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam proses merelokasi atau memindahkan pasar terdapat beberapa kendala yang terjadi yaitu salah satunya adalah para pedagang tidak mau dipindahkan ke tempat relokasi, mereka menganggap tempat tidak strategis, kurangnya fasilitas dan sepi pembeli. Penting untuk melakukan relokasi dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing pedagang dalam memilih lokasi baru yang sesuai. Relokasi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat, tetapi juga untuk memberdayakan aspek sosial.⁶

5. Tujuan Relokasi Pasar

- a. Memberikan perlindungan kepada usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi serta pasar tradisional.

⁶ David Cardona, AP, *Strategi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020),⁷.

- b. Memberdayakan pengusaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi serta pasar tradisional pada umumnya, agar mampu berkembang, bersaing, tangguh, maju, mandiri dan dapat meningkatkan kesejahteraannya.
- c. Mengatur dan menata keberadaan dan pendirian pasar modern di suatu wilayah tertentu agar tidak merugikan dan mematikan pasar tradisional, mikro kecil, menengah dan koperasi yang telah ada dan memiliki nilai historis dan dapat menjadi Asset daerah.
- d. Mendorong terciptanya partisipasi dan kemitraan publik serta swasta dalam penyelenggaraan usaha perpasaran antara pasar tradisional dan pasar modern.⁷

6. Indikator-Indikator Relokasi Pasar

- a. Perubahan Jumlah Pengunjung, mengukur perubahan jumlah pengunjung yang datang ke pasar. Jika jumlah pengunjung meningkat, hal ini bisa membantu meningkatkan pendapatan para pedagang dan menunjukkan seberapa menarik pasar tersebut.
- b. Perubahan Pendapatan Pedagang, menunjukkan perubahan pendapatan yang didapat pedagang karena perbedaan jumlah pengunjung serta faktor lain seperti harga dan permintaan.
- c. Perubahan Tingkat Kenyamanan, menilai kenyamanan pengunjung dan pedagang di pasar, yang dapat dipengaruhi oleh fasilitas,

⁷ Milen Eva Pertiwi, "Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Di Pasar Rakyat Talang Banjar Kecamatan Jambi Timur)," *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. No.1 (2024): 116.

kebersihan, dan suasana pasar. Kenyamanan yang tinggi dapat meningkatkan kepuasan pengunjung.

- d. Perubahan Keamanan, mengukur tingkat keamanan di pasar, yang berpengaruh pada kenyamanan pengunjung dan pedagang. Keamanan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan.
- e. Perubahan Interaksi Sosial Pedagang, mencerminkan dinamika hubungan antara pedagang dengan pengunjung. Interaksi sosial yang baik dapat meningkatkan pengalaman berbelanja dan menciptakan komunitas yang lebih kuat.⁸

B. Dinamika Sosial Ekonomi

1. Pengertian Dinamika Sosial Ekonomi

Dinamika sosial ekonomi merujuk pada perubahan yang terjadi dalam struktur, pola, dan interaksi sosial dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Ini melibatkan proses-proses seperti mobilitas sosial, pertumbuhan ekonomi, perubahan dalam distribusi pendapatan, dan pengaruh institusi ekonomi terhadap struktur sosial. Misalnya, pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam suatu masyarakat dapat memicu perubahan dalam pola pekerjaan, struktur keluarga, dan nilai-nilai sosial yang dianut. Ketidaksetaraan dalam distribusi pendapatan dapat mengakibatkan konflik sosial dan ketegangan antar-kelompok. Jadi, dinamika sosial ekonomi merupakan bidang studi

⁸ *Ibid*, 126.

yang penting dalam memahami bagaimana faktor-faktor ekonomi memengaruhi struktur dan interaksi sosial dalam masyarakat.⁹

2. Dasar Hukum Dinamika Sosial Ekonomi

a. Ayat Al-Qur'an Tentang Dinamika Sosial Ekonomi

1. Surah Ar-Ra'd ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ ابْنَ اللَّهِ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالِ

Artinya:

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Berdasarkan dari ayat ini dapat dipahami bahwa perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi

⁹ Muhammad Haris et Al, “Dinamika Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima,” *Jurnal At-Taghyir* Vol 4, no. No 2 (2024): 357.

merupakan hasil dari perubahan sikap, perilaku, dan usaha manusia itu sendiri. Penjelasan pada dinamika sosial ekonomi, ayat ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan kesejahteraan masyarakat sangat dipengaruhi oleh respons mereka terhadap berbagai perubahan, seperti kebijakan pemerintah, perkembangan pasar, atau perubahan lingkungan sosial.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dinamika Sosial Ekonomi

Dinamika sosial dan ekonomi dalam suatu masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi.¹⁰ Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi dinamika sosial dan ekonomi:

a. Faktor Ekonomi

- 1) Kondisi Ekonomi, seperti tingkat kemiskinan, kesenjangan sosial, atau akses terhadap sumber daya ekonomi, dapat mempengaruhi cara masyarakat merespon perubahan.
- 2) Pendapatan Masyarakat, tingkat pendapatan masyarakat mempengaruhi kemampuan mereka untuk membeli barang dan jasa, yang pada gilirannya mempengaruhi permintaan di pasar.¹¹

¹⁰ Bayu Indra Muhammad Haris, “Dinamika Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima,” *Jurnal At-Taghyur* 6, no. 2 (2024): 361.

¹¹ Ridwan, *Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat* (CV.Azka Pustaka, 2021),2.

b. Faktor Sosial

- 1) Budaya dan Nilai, preferensi konsumen yang dipengaruhi oleh budaya dan nilai-nilai sosial dapat mempengaruhi jenis barang dan jasa yang dicari di pasar.
- 2) Keterlibatan Masyarakat, tingkat partisipasi masyarakat dalam proses relokasi dan pengelolaan pasar baru dapat mempengaruhi penerimaan dan keberhasilan pasar.

c. Faktor Teknologi

- 1) Inovasi dalam Penjualan, penggunaan teknologi dalam pemasaran dan penjualan, seperti media sosial atau platform *e-commerce*, dapat mempengaruhi daya tarik pasar baru.
- 2) Sistem Pembayaran, adanya sistem pembayaran digital atau modern dapat mempengaruhi kenyamanan dan kecepatan transaksi di pasar.

d. Faktor Lingkungan

- 1) Dampak Lingkungan, bisa memiliki dampak lingkungan, baik positif maupun negatif, yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat dan keberlanjutan pasar.
- 2) Perubahan Lingkungan, perubahan dalam lingkungan sosial dapat mempengaruhi dinamika internal masyarakat, serta respons masyarakat terhadap perubahan tersebut, peran

masyarakat dalam mengubah lingkungan sekitar juga terkait dengan kurangnya keterlibatan dalam menjaga lingkungan.¹²

4. Perubahan Dinamika Sosial Ekonomi

Setiap perubahan yang terjadi di masyarakat pasti di akibatkan oleh adanya suatu sebab-sebab yang menimbulkannya. Demikian juga dengan perubahan sosial. Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dan penyebab terjadinya perubahan sosial ada 3 aliran atau mazhab yang dapat menjelaskan, yakni sebagai berikut:

- a. Mazhab materialistik, yakni memiliki alasan bahwa perubahan sosial itu digerakkan oleh kekuatan materi yang bersifat konkret sehingga mampu melakukan trobosan kegiatan terhadap produksi, kegiatan ekonomi, dan teknologi produksi manusia Disamping mampu mengurangi adanya kesenjangan struktural dan kultural manusia, untuk terciptakannya masyarakat baru yang dianggapnya lebih kondusif yaitu masyarakat yang sosialis.
- b. Mazhab idealistik, yakni memiliki alasan bahwa perubahan sosial banyak di pengaruhi oleh adanya cara berpikir, serta tata nilai dan kepercayaan.
- c. Mazhab Gagasan Dan Gerakan budaya, yakni bahwa perubahan sosial akan terjadi selaras dengan perubahan nilai-nilai budaya

¹² Herinda Mardin, *Perubahan Lingkungan Dan Upaya Mengatasinya* (Gorontalo: CV Tahta Media Group, 2024),31.

setempat. Merupakan akibat dari faktor luar maupun dalam masyarakat itu sendiri.¹³

Manusia tidak dapat bertahan dan akan kesulitan menemukan realitas makna dalam hidup tanpa terlibat dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dampak dari hal ini adalah nilai, sikap, hubungan, dan tradisi atau budaya masyarakat mempengaruhi cara ekonomi mereka diatur dan bagaimana ekonomi melakukan tugasnya. Keterlibatan masyarakat dalam perekonomian membuat mereka bergantung pada kinerjanya, sekaligus membuat kebiasaan mereka mengikuti perubahan sosial ekonomi.¹⁴

Perubahan ekonomi adalah proses yang kompleks yang mencakup berbagai aspek dalam perekonomian suatu wilayah. Berikut adalah beberapa hal yang bisa terjadinya perubahan ekonomi yaitu:

- a. Permintaan dan Penawaran, perubahan dalam permintaan dan penawaran barang dan jasa adalah inti dari dinamika pasar. Permintaan dapat dipengaruhi oleh faktor seperti pendapatan, preferensi konsumen, dan harga barang substitusi. Penawaran dipengaruhi oleh biaya produksi, teknologi, dan jumlah produsen. Ketika permintaan meningkat dan penawaran tetap, harga cenderung naik, dan sebaliknya.

¹³ Suryono Agus, *Teori & Strategi Perubahan Sosial* (Jawa Timur: PT Bumi Aksara, 2019), 4.

¹⁴ Jakaria, *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menuju Era Society* (Cirebon: Team Penerbit Insania, 2021), 141.

- b. **Dinamika Harga**, harga di pasar ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran. Jika permintaan melebihi penawaran, harga akan naik, menciptakan insentif bagi produsen untuk meningkatkan produksi. Sebaliknya, jika penawaran melebihi permintaan, harga akan turun.
- c. **Kebijakan Pemerintah**, seperti pajak, subsidi, dan regulasi, dapat mempengaruhi pasar secara signifikan. Misalnya, subsidi untuk produk tertentu dapat meningkatkan penawaran dan menurunkan harga, sementara pajak yang tinggi dapat mengurangi permintaan.
- d. **Globalisasi**, keterhubungan pasar global mempengaruhi harga dan ketersediaan barang. Perubahan dalam kebijakan perdagangan internasional atau fluktuasi nilai tukar dapat berdampak pada pasar domestik, mempengaruhi daya saing produk lokal. Dan juga proses integrasi yang melibatkan pertukaran ide, nilai, dan barang di seluruh dunia, yang berdampak *signifikan* pada perubahan sosial dan ekonomi.¹⁵

5. Indikator-Indikator Dinamika Sosial Ekonomi

a. Perkembangan Harga (Inflasi)

Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Inflasi dapat juga disebut proses menurunnya nilai mata uang domestik secara terus menerus, inflasi di katakan sebagai proses suatu peristiwa dan bukan tinggi

¹⁵ Otom Mustomi, *Globalisasi Dan Perubahan Sosial* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024),2.

rendah nya tingkat harga. Tingkat harga yang tinggi belum tentu menunjukkan inflasi, tetapi jika proses terjadi kenaikan harga yang terus menerus dan saling mempengaruhi, maka hal ini dianggap sebagai inflasi.

b. Investasi

Investasi adalah penanaman modal atau penggunaan sumber daya, seperti uang atau waktu, dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan atau imbal hasil di masa depan. Ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk investasi finansial, *Real estat*, atau dalam bisnis, dan bertujuan untuk meningkatkan nilai aset atau menghasilkan pendapatan tambahan.

c. Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran adalah persentase jumlah pengangguran dibandingkan dengan jumlah Angkatan kerja dalam suatu wilayah atau negara. Tingkat pengangguran digunakan sebagai indikator untuk menilai Kesehatan ekonomi dan kondisi pasar kerja. Ketenagakerjaan sangat penting untuk dapat mengidentifikasi penduduk yang termasuk ke dalam kelompok Angkatan kerja, bukan Angkatan kerja, bekerja atau pengangguran.

d. Tingkat Kemiskinan

Tujuan dari pembangunan daerah adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Adanya peningkatan kesejahteraan yang merata, maka diharapkan akan

mengurangi masalah kemiskinan. Kemiskinan itu bersifat multidimensional. Kebutuhan manusia itu bermacam macam, dilihat dari kebijakan umum, maka kemiskinan meliputi aspek primer yang berupa miskin akan aset, organisasi sosial politik, dan pengetahuan serta ketrampilan, sedangkan aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi.¹⁶

¹⁶ Andjar Prasetyo, *Dinamika Indikator Ekonomi Dengan Perspektif Kebijakan Sosial* (Tangerang Selatan: Indocamp, 2020),38.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang membentuk data *deskriptif* yaitu lisan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Penelitian kualitatif mengacu pada fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam situasi sosial tertentu. Peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mengamati, memahami situasi.¹ Peneliti harus bertanya dan menggali sumber yang diteliti pada saat itu.

Penelitian lapangan dalam studi ini menjelaskan, bahwa penelitian ini berfokus pada dampak relokasi pasar tradisional terhadap dinamika sosial ekonomi di Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya. Peneliti akan mengumpulkan informasi dari para pedagang, dan pihak pasar untuk mengumpulkan informasi yang menyeluruh. Data yang diperoleh akan mencakup berbagai aspek, seperti dampak dinamika sosial ekonomi kepada pedagang, perubahan pendapatan pedagang setelah relokasi, serta menurunnya pedagang dari pasar lama ke pasar baru. Penelitian ini juga akan menganalisis tantangan yang dihadapi oleh pedagang, seperti penurunan pedagang setelah relokasi. Semua informasi ini akan dianalisis

¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Pertama (Bandung: Harva Creative, 2023),63.

dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif* kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.² Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai dampak relokasi pasar tradisional terhadap dinamika sosial dan ekonomi di Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya. Sifat deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam aspek sosial, seperti dinamika sosial dan penurunan pedagang, serta perubahan ekonomi seperti pendapatan pedagang, volume perdagangan, dan struktur biaya operasional.

Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif untuk memahami pengalaman, dan pandangan masyarakat serta pedagang terkait relokasi tersebut. Penelitian ini akan menggali pengaruh relokasi pasar terhadap hubungan sosial di antara pedagang dan pembeli. Peneliti akan mengamati setelah adanya relokasi bisa menciptakan peluang baru untuk kolaborasi antar pedagang atau justru menimbulkan persaingan yang lebih ketat. Peneliti juga akan meneliti tanggapan masyarakat sekitar terhadap keberadaan pasar baru, termasuk kenyamanan mereka dalam berbelanja di lokasi baru dan perubahan dalam kebiasaan belanja mereka setelah relokasi. Penelitian ini juga akan menganalisis dampak relokasi terhadap

² Ayu Wulandari Putri Rizky Fadilla Annisa, “*Literature Riview Analisis Data Kualitatif:Tahap Pengumpulan Data*,” *Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023): 39.

aspek ekonomi. Peneliti akan mengumpulkan informasi tentang perubahan pendapatan pedagang setelah relokasi, penelitian ini akan menganalisis peningkatan atau penurunan dalam volume perdagangan, serta perubahan dalam struktur biaya operasional. Penting untuk mengetahui setelah adanya relokasi pasar bisa memberikan manfaat ekonomi yang *signifikan* bagi pedagang dan masyarakat atau tidak.

Pendekatan *deskriptif* kualitatif ini, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi dampak secara faktual, tetapi juga menggali makna dari perubahan yang terjadi. Peneliti akan memahami pengaruh relokasi pasar tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga membentuk kembali struktur sosial.

B. Sumber Data

Peneliti dalam penelitiannya mengambil beberapa pendapat dari pedagang, kepala dan pengelola Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya untuk mendapatkan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data secara langsung pada subjek sebagai sumber informasi untuk sumber data yang dicari.³ Proses pengumpulan data perlu dilakukan dengan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek utama penelitian.

³ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 5.

Sumber data primer pada penelitian ini terdiri dari Kepala Pasar UPTD, dan 15 pedagang. Total populasi sebanyak 157 pedagang pasar baru, dan 180 pedagang pasar lama. Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan relevan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menggunakan pendekatan ini, peneliti secara selektif memilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti posisi dan memiliki pengetahuan atau wawasan mendalam tentang pasar, pedagang lama, pedagang baru, jenis usaha.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang telah dikumpulkan oleh orang lain, dan kemudian di gunakan Kembali dalam penelitian.⁴ Sumber data ini biasanya tersedia dalam bentuk laporan, artikel, buku, statistik, atau database yang telah dipublikasikan. Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari data-data dokumen dan sumber data sekunder sering digunakan untuk mendukung penelitian, membandingkan hasil.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu berasal dari buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu buku karangan Hasan Ismail yang berjudul *Ekonomi Politik Pembangunan*, buku karangan Japar Muhammad yang berjudul *Pluralisme dan Pendidikan Multikultural*, buku karangan Muhammad Hasan dan Muhammad Dinar yang berjudul *Pengantar Ekonomi Teori dan Aplikasi*, buku karangan

⁴ *Ibid.*, 6.

Agus Suryono yang berjudul *Teori & Strategi Perubahan Sosial*, buku karangan jakaria yang berjudul *Peningkatan Ekonomi Masyarakat*, dan jurnal yang berkaitan dengan *Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Dinamika Sosial Ekonomi*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵ Mengumpulkan data dari sampel penelitian, dilakukan metode tertentu sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur yaitu pengumpul data telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun terlebih dahulu, namun memungkinkan untuk pertanyaan lanjutan berdasarkan tanggapan responden. Menggunakan wawancara semi terstruktur ini responden diberi pertanyaan terbuka yang telah

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013).

direncanakan sebelumnya dan mengeksplorasi topik dengan pertanyaan penjajakan, dan pengumpul data mencatatnya.⁶

Wawancara dilakukan kepada informan yang dipilih secara *purposive Sampling*, yaitu posisi dan memiliki pengetahuan atau wawasan mendalam tentang pasar, pedagang lama, pedagang baru, serta jenis usaha. Wawancara digunakan untuk mencari informasi dari pedagang yang berpindah ke Pasar Tradisional Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya ataupun yang menetap di Pasar lama. Peneliti wawancara dengan Kepala Pasar UPTD, dan 15 Pedagang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa ataupun berbagai kegiatan yang sudah berlalu.⁷ Metode dokumentasi dari penelitian ini adalah bahan-bahan tertulis ataupun keterangan dan keadaan yaitu dokumentasi berupa data potensi pedagang pasar Seputih Surabaya yang diperoleh langsung dari penelitian lapangan, foto pada saat wawancara narasumber di pasar yang berkaitannya dengan Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Dinamika Sosial Ekonomi Di Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya.

3. Teknik Uji Keabsahan Data

Tujuan dari Teknik uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah untuk memastikan bahwa penelitian ini akurat dari data yang telah

⁶ *Ibid.*,233

⁷ *Ibid.*,240

dikumpulkan selama penelitian.⁸ Triangulasi data merupakan Teknik untuk menjamin keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh. Penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan meliputi:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber pada penelitian ini untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁹ Memastikan keakuratan informasi yang diperoleh data di kumpulkan dari berbagai sumber, termasuk wawancara dengan kepala UPTD Pasar Gaya Baru, dan pedagang pasar serta analisis dokumen terkait kebijakan relokasi. Tidak bisa disama ratakan, tetapi harus di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Sehingga data yang telah dianalisis menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Penelitian ini, menggunakan triangulasi teknik untuk meningkatkan keakuratan data yang di peroleh untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber-sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁰ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan penelitian lapangan, dokumentasi, bila dengan tiga Teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda,

⁸ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*, 240

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*, 241

maka peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Dinamika Sosial Ekonomi Di Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif yaitu data yang diperoleh berbentuk kata-kata, bukan angka. Data ini dikumpulkan melalui berbagai metode seperti penelitian lapangan, wawancara, dokumen, dan rekaman, yang kemudian diproses sebelum digunakan. Analisis kualitatif tetap mengandalkan kata-kata yang biasanya disusun dalam bentuk teks yang lebih terstruktur. Proses analisis ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis data pada penelitian kualitatif bertujuan untuk mengelola dan menyusun informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta sumber lainnya agar lebih mudah dipahami dan dapat dibagikan kepada orang lain. Proses ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, membaginya ke dalam unit-unit analisis, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih aspek yang penting untuk dipelajari, serta menarik kesimpulan yang dapat dikomunikasikan.¹¹

¹¹ Sirajuddin Saleh, *Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung*, ed. Hamzah Upu, *Analisis Data Kualitatif*, vol. 1 (Makassar: Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017)75-76.

Sugiyono berpendapat bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh peneliti maupun orang lain.

Peneliti menerapkan analisis data di wilayah dengan menggunakan metode Miles and Huberman, yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan.¹²

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data Reduction (Reduksi data), proses pemilihan, penekanan, dan penyederhanaan informasi mentah yang tercatat di lapangan menjadi bentuk yang lebih abstrak dan termodifikasi. Penting untuk menetapkan kerangka konseptual, permasalahan penelitian, dan metode pengumpulan data sebelum melakukan reduksi. Proses reduksi berlanjut hingga penelitian selesai, menghasilkan catatan akhir yang komprehensif.

Reduksi data penelitian ini dilakukan dengan menyeleksi hasil wawancara dari kepala pasar, pedagang, dan pembeli yang berhubungan langsung dengan dampak relokasi pasar terhadap dinamika sosial ekonomi. Peneliti menyoroti informasi penting seperti peningkatan atau

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 244.

penurunan pendapatan, penurunan jumlah pedagang, serta kurangnya pendampingan setelah relokasi. Data yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian tidak ditampilkan lebih lanjut agar analisis lebih terarah dan mendalam.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian adalah kumpulan informasi terorganisir yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Melalui penyajian, kita dapat memahami situasi dan menentukan langkah selanjutnya, dapat berupa analisis atau tindakan. Penelitian kualitatif, penyajian sering dilakukan melalui teks naratif, penjabaran singkat, bagan, atau bagan alir, yang membantu peneliti memahami kondisi dan merencanakan langkah berikutnya. Data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dari wawancara para pedagang seperti Bu Dafi yang menyampaikan adanya peningkatan pendapatan, namun tanpa adanya pelatihan dari pemerintah. Selain itu, pengakuan pedagang yang tidak ikut pindah juga ditampilkan sebagai bentuk penyajian variasi dampak relokasi. Penyajian ini membantu menggambarkan secara nyata dampak sosial dan ekonomi dari relokasi pasar di Pasar Gaya Baru.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Miles dan Huberman mengatakan bahwa deduksi cara utama untuk mencapai kesimpulan. Kesimpulan harus diuji kebenarannya, keandalannya, dan kecocokannya untuk memastikan validitas. Informasi yang diperoleh dapat mirip dengan klasifikasi sebelumnya, namun masih

perlu diuji lebih lanjut. Kesimpulan awal bersifat sementara, dan setelah penelitian lapangan, kesimpulan yang lebih kuat dan mendukung diharapkan dapat dicapai.¹³

Kesimpulan awal menunjukkan bahwa relokasi pasar memberikan dampak ekonomi yang cukup baik bagi sebagian pedagang, namun tidak semua pedagang mengalami hal yang sama. Banyak pedagang menghadapi kesulitan pasca relokasi, Kesimpulan ini kemudian diuji kebenarannya melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data dari pedagang, kepala pasar, dan dokumen pasar. Hasil verifikasi ini memperkuat bahwa relokasi pasar membawa dampak sosial ekonomi yang kompleks, tidak hanya dilihat dari satu sisi saja.

¹³ *Ibid.*,247.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Tradisional Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya

1. Sejarah Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya

Pasar Gaya Baru ini telah mengalami perjalanan panjang sejak awal pembentukannya dan menjadi pusat aktivitas perdagangan masyarakat di wilayah tersebut. Pasar Gaya Baru pertama kali dibentuk pada tahun 1976 M atas inisiatif pihak kampung/daerah bersama masyarakat setempat. Masa itu, pasar dibangun secara sederhana. Aktivitas jual beli dilakukan di atas lahan terbuka tanpa bangunan permanen, hanya menggunakan lapak-lapak darurat dan tenda-tenda milik pedagang. Pasar ini menjadi tempat utama bagi masyarakat Gaya Baru dan sekitarnya untuk memperoleh kebutuhan pokok sehari-hari.

Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah penduduk serta aktivitas ekonomi, kapasitas dan kondisi pasar tidak lagi memadai. Pada tahun 2012, pihak pemerintah melakukan relokasi pertama Pasar Gaya Baru ke lokasi baru yang masih berada dalam wilayah kampung yang sama. Relokasi ini bertujuan untuk menata pasar agar lebih layak digunakan, menyediakan fasilitas yang lebih baik, serta mengurangi kepadatan dan ketidakteraturan di lokasi lama. Pasar hasil relokasi pertama tersebut juga tidak bertahan lama dalam kondisi optimal. Seiring bertambahnya jumlah pedagang dan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pasar yang lebih modern dan tertata, lokasi tersebut kembali dinilai

tidak layak. Fasilitas terbatas, saluran drainase buruk, serta keterbatasan lahan dan parkir membuat aktivitas perdagangan kurang maksimal.

Pada tahun 2022, Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah kembali melakukan relokasi kedua Pasar Gaya Baru ke lokasi yang lebih luas, yaitu di kawasan terminal, yang saat ini menjadi lokasi pasar aktif. Relokasi ini dilaksanakan sebagai bagian dari program penataan pasar tradisional di Lampung Tengah, dengan tujuan mewujudkan pasar yang tertib, sehat, bersih, dan mampu menampung seluruh pedagang dengan fasilitas yang memadai. Relokasi ini didukung dengan pembangunan fisik pasar berupa fasilitas yang dibangun antara lain los pasar yang tertata, serta fasilitas sanitasi seperti toilet umum dan saluran drainase. Akses jalan menuju pasar juga diperbaiki agar mudah dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat. Perubahan signifikan yang ada pada pasar saat ini adalah lantai pasar yang sudah dipasang keramik, baik di bagian dalam kios maupun di area los pasar.

Pemasangan keramik ini bertujuan untuk menciptakan suasana pasar yang lebih bersih, nyaman, dan mudah dibersihkan. Kondisi lantai yang lebih rapi dan tidak becek, para pedagang maupun pembeli merasa lebih aman dan nyaman saat beraktivitas. Sekarang Pasar Gaya Baru berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat Kecamatan Seputih Surabaya. Selain menjadi tempat jual beli, pasar ini juga menjadi representasi perubahan dan dinamika pembangunan pasar tradisional di era modern,

tanpa meninggalkan jati diri pasar rakyat yang dekat dengan kehidupan masyarakat.¹

Beberapa fasilitas yang ada di Pasar Tradisional Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya:

- e. Los hamparan dalam Gedung
- f. MCK 3 pintu
- g. Halaman parkir
- h. Sumur bor
- i. Viar roda 3
- j. Mobil bak sampah

2. Letak Geografis Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya

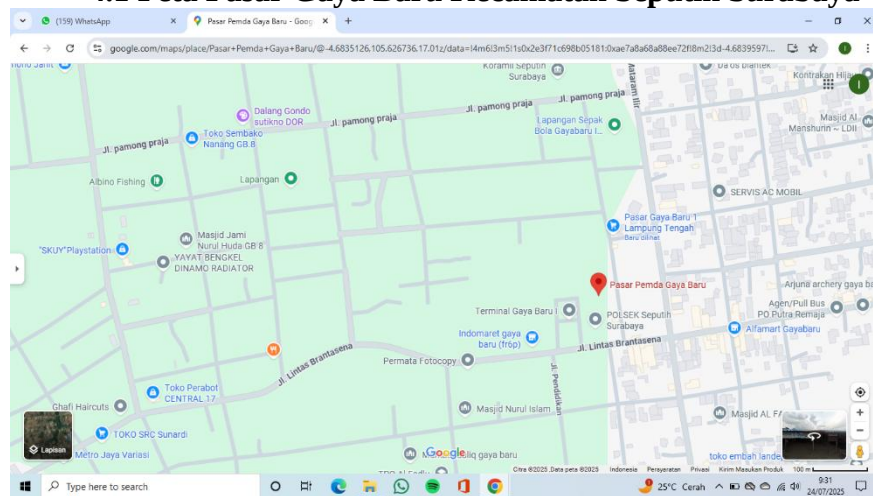
Pasar Tradisional Gaya Baru ini terletak di Gaya Baru I Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. Batas wilayah Pasar Tradisional Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya sebagai berikut:

- a. Di sebelah Utara berbatasan dengan Indomaret.
- b. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Jln. Raya Mataram Ilir
- c. Di sebelah Timur berbatasan dengan Lapangan Bola Gaya Baru I
- d. Di sebelah Barat berbatasan dengan Jln. Lintas Brantasena²

¹ “Wawancara Dengan Bapak Ketut Selaku Ketua UPTD Pasar Rumbia Dan Pasar Gaya Baru Lampung Tengah.”

² “Dokumentasi Letak Geografis Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya.”

4.1 Peta Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya

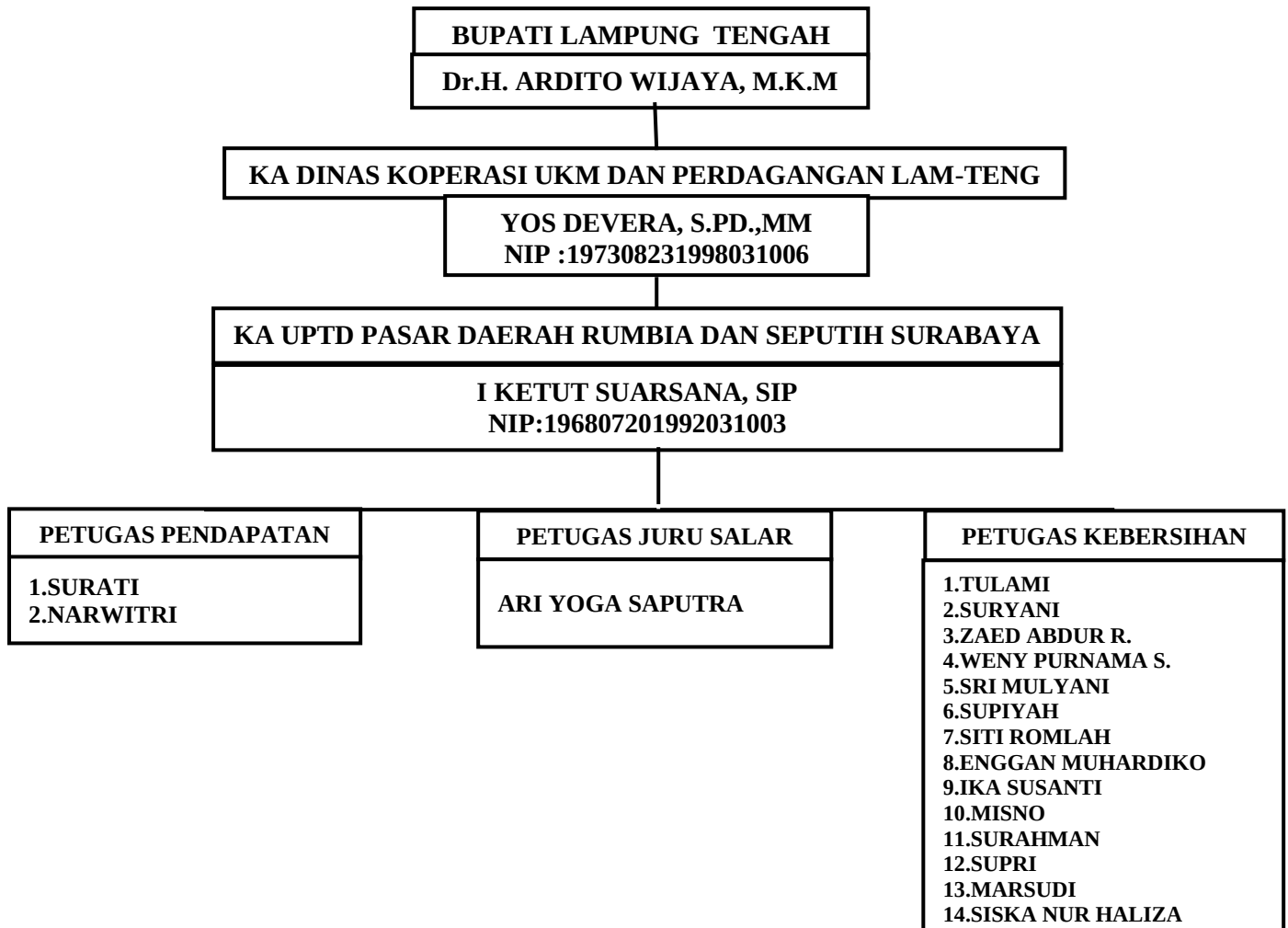


3. Struktur Organisasi Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya

Struktur organisasi di bawah ini menunjukkan susunan petugas yang bertanggung jawab dalam pengelolaan Pasar Gaya Baru. Mulai dari kepala UPTD, bagian tata usaha, hingga petugas kebersihan, keamanan, dan retribusi, masing-masing memiliki tugas yang berbeda. Adanya struktur ini, pengelolaan pasar menjadi lebih teratur, dan setiap orang bisa mengetahui dengan jelas siapa yang bertugas di bagian tertentu. Ini bisa membantu dalam memperlancar kegiatan di lingkungan pasar, terutama setelah relokasi.³

³ “Dokumentasi Struktur Organisasi Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya.”

4.2 Struktur Organisasi UPTD Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya



4. Aktivitas Dan Jam Operasional Pasar Gaya Baru

Pasar Gaya Baru merupakan pasar tradisional yang aktif setiap hari.

Jam operasional pasar dimulai sejak pukul 06.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB. Beberapa pedagang, terutama pedagang makanan dan sayuran, sudah mulai beraktivitas sejak pukul 05.40 WIB untuk mempersiapkan dagangan mereka. Aktivitas perdagangan biasanya mencapai puncaknya pada pagi hari antara pukul 07.00–12.00 WIB, saat masyarakat mulai berdatangan untuk membeli kebutuhan harian. Pukul 12.00 WIB, aktivitas

pasar mulai menurun, dan sebagian besar pedagang mulai menutup lapak atau kios mereka setelah siang hari.

Selain buka setiap hari, Pasar Gaya Baru juga memiliki hari pasaran yang menjadi momen keramaian, yaitu setiap hari Sabtu dan Minggu. Pada hari-hari tersebut, jumlah pengunjung meningkat dua hingga tiga kali lipat dibanding hari biasa. Ini terjadi karena banyak masyarakat yang libur dari aktivitas kerja maupun sekolah, sehingga memiliki waktu lebih untuk berbelanja. Aktivitas di pasar tidak hanya sebatas jual beli, tetapi juga menjadi tempat berkumpulnya masyarakat. Bahkan bagi sebagian warga, pasar juga berfungsi sebagai sarana untuk mencari hiburan dan menjalin hubungan sosial antar sesama.

5. Profil Pedagang Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya

Pedagang yang beraktivitas di Pasar Gaya Baru berjumlah 154 pedagang, mengalami penurunan dibanding jumlah pedagang di pasar lama yang mencapai 180 pedagang. Jumlahnya memang berkurang tetapi pasar ini masih menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Pedagang di pasar ini didominasi oleh warga lokal dari Kampung Gaya Baru dan sekitarnya. Berdasarkan jenis dagangannya, pedagang terbagi ke dalam beberapa kategori, seperti pedagang sembako, pakaian, makanan, sayuran, buah, ikan dan ayam, parfum, serta pedagang lainnya. Sebagian besar pedagang merupakan perempuan dengan usia antara 20 hingga 60 tahun, yang sebagian besar telah berdagang sejak di pasar lama. Sistem

perdagangan yang dijalankan masih bersifat tradisional, dengan transaksi tunai dan hubungan langsung antara penjual dan pembeli.⁴

4.3 Jumlah Pedagang Pasar Baru dan Pasar Lama

No	Jenis Dagangan	Pasar Lama	Pasar Baru
		Jumlah	Jumlah
1.	Sayuran dan Cabe	48	37
2.	Sembako	21	20
3.	Baju	19	20
4.	Ayam dan Ikan	34	36
5.	Makanan, Minuman	13	12
6.	Tas, dan Parfum	2	4
7.	Tempe dan Tahu	13	11
8.	Buah	6	6
9.	Plastik dan Perabotan	4	4
10.	Kelapa dan Cambah	6	4
11.	Kosmetik	6	1
12.	Sendal dan Toko Mas	3	-
13.	Gilingan, Pakan Ternak	2	2
14.	Aksesoris	3	-
	Total	180	157

B. Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Dinamika Sosial Ekonomi Di Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya

Relokasi Pasar sebagai perpindahan dari lokasi satu ke lokasi lain. Pada pelaksanaannya, relokasi melibatkan berbagai aspek, termasuk tata ruang, dinamika sosial ekonomi, dan proses adaptasi terhadap hal-hal baru. Penting untuk memahami konsep relokasi secara mendalam, tidak hanya bagi pemerintah daerah, tetapi juga bagi masyarakat, terutama para pemangku kepentingan di pasar. Selama proses relokasi berlangsung, resistensi dari

⁴ “Dokumentasi Data Potensi Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya.”

pedagang, yang biasanya muncul sebelum relokasi, dapat diminimalkan melalui sosialisasi dan pengarahan yang dilakukan oleh pemerintah.⁵

Dinamika sosial ekonomi merujuk pada perubahan yang terjadi dalam struktur, pola, dan interaksi sosial dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Ini melibatkan proses-proses seperti mobilitas sosial, pertumbuhan ekonomi, perubahan dalam distribusi pendapatan, dan pengaruh institusi ekonomi terhadap struktur sosial. Pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam suatu masyarakat dapat memicu perubahan dalam pola pekerjaan, struktur keluarga, dan nilai-nilai sosial yang dianut.⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Kepala UPTD Pasar dan 15 Pedagang Pasar yaitu:

a. Hasil Wawancara Kepada Ketua UPTD Pasar Gaya Baru

Menurut Bapak Ketut, alasan utama pemerintah daerah melakukan relokasi pasar adalah karena kondisi pasar lama yang sudah tidak layak digunakan. Pasar lama dinilai kumuh, sempit, dan tidak tertata, sehingga sering menimbulkan kemacetan di jalan utama. Fasilitas yang tersedia di pasar lama juga sudah tidak mendukung kenyamanan bagi pedagang maupun pembeli. Berdasarkan pertimbangan tersebut, pemerintah merasa perlu memindahkan aktivitas perdagangan ke lokasi baru yang lebih layak, tertata rapi, dan sesuai dengan rencana tata ruang wilayah. Pelaksanaan relokasi pasar ini dilakukan oleh pemerintah daerah sebagai bentuk penataan ulang pasar tradisional agar lebih modern dan nyaman. Dalam

⁵ Hasan Ismail. S.AP., *Ekonomi Politik Pembangunan*, 105,.

⁶ Muhamad Hasan et al, "*Dinamika Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima.*"

pelaksanaannya, tidak dilakukan sosialisasi yang menyeluruh kepada para pedagang. Beliau mengatakan, relokasi ini lebih bersifat pemberitahuan sepihak dari pihak pemerintah, di mana pedagang hanya diinformasikan bahwa pasar baru akan dibangun dan mereka harus segera pindah. Tidak ada forum musyawarah atau pertemuan resmi antara pemerintah dan pedagang untuk membahas waktu, sistem penempatan, atau ketentuan relokasi.

Proses penempatan kios di pasar baru juga dilakukan dengan sistem “siapa cepat dia dapat”, sehingga pedagang yang lebih dulu datang bisa memilih posisi kios yang strategis. Menyebabkan adanya ketimpangan lokasi antara pedagang di bagian depan dan pedagang di bagian belakang. Pedagang yang mendapat tempat di bagian depan cenderung lebih ramai pembeli, sedangkan yang berada di bagian belakang mengalami sepi pengunjung.

Terkait jumlah pedagang, Bapak Ketut menyampaikan bahwa setelah relokasi memang terjadi penurunan jumlah pedagang. Di pasar lama jumlah pedagang mencapai sekitar 180 orang, namun setelah relokasi hanya tersisa sekitar 157 pedagang yang aktif berjualan. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan modal, kekhawatiran pedagang terhadap sepiunya lokasi baru, serta ketidaksiapan sebagian pedagang dalam menyesuaikan diri dengan kondisi pasar yang lebih tertata dan biaya operasional yang lebih tinggi.

Mengenai aktivitas jual beli, pada awal beroperasinya pasar baru, jumlah pembeli sempat menurun karena masyarakat belum terbiasa datang ke lokasi baru. Seiring berjalannya waktu, jumlah pengunjung perlahan meningkat, terutama di bagian kios depan yang lebih mudah dijangkau. Aktivitas ekonomi pun berangsur stabil meski belum sepenuhnya ramai seperti harapan. Berkaitan dengan pendapatan, menurut Bapak Ketut, kondisi pedagang setelah relokasi tidak seragam. Sebagian pedagang mengalami peningkatan karena kiosnya berada di lokasi strategis, sedangkan sebagian lainnya, terutama yang berada di area belakang, mengalami penurunan pendapatan karena sepi pembeli. Ini menunjukkan bahwa dampak relokasi tidak dirasakan secara merata oleh seluruh pedagang. Segi fasilitas dan keamanan, beliau menilai pasar baru jauh lebih baik dibanding pasar lama. Lingkungan pasar kini lebih bersih, kios tertata rapi, dan tersedia petugas kebersihan serta penjaga keamanan yang rutin berpatroli. Tata letak kios dan area parkir juga lebih tertib sehingga menciptakan kenyamanan bagi pengunjung. Menurut beliau, masih perlu dilakukan evaluasi agar pengelolaan keamanan dan kebersihan tetap terjaga secara berkelanjutan. Mengenai hubungan sosial antar pedagang maupun dengan pembeli, Bapak Ketut menyampaikan bahwa pada masa awal relokasi memang terjadi penyesuaian. Pedagang dan pembeli masih beradaptasi dengan kondisi dan suasana baru. Berjalannya waktu, hubungan sosial antar pedagang kembali terjalin dengan baik dan rasa

solidaritas di antara mereka mulai tumbuh, terutama dalam menjaga kebersihan serta membantu menarik pembeli.

Harga barang dagangan, Bapak Ketut menjelaskan bahwa secara umum harga di pasar baru relatif stabil, meskipun ada kenaikan kecil pada beberapa jenis barang. Kenaikan ini dipengaruhi oleh biaya sewa kios yang lebih tinggi serta meningkatnya ongkos transportasi dari pemasok barang, dan untuk kondisi usaha dan modal pedagang, beliau menyampaikan bahwa sebagian pedagang mampu menambah modal karena penjualan mulai membaik, sementara yang lain justru kesulitan mempertahankan modal karena menurunnya penghasilan. Faktor lokasi dan tingkat keramaian menjadi penyebab utama perbedaan tersebut. Bapak Ketut juga mengakui bahwa relokasi pasar ini berpengaruh terhadap peluang kerja masyarakat sekitar. Satu sisi, pasar baru menciptakan lapangan kerja baru seperti petugas kebersihan dan keamanan, namun di sisi lain, pedagang kecil yang tidak mampu bertahan justru kehilangan penghasilan dan tenaga bantu mereka terpaksa diberhentikan. Terkait kesejahteraan pedagang, menurut beliau, secara umum relokasi ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup pedagang dengan fasilitas yang lebih layak. Hasilnya masih bervariasi. Pedagang yang kiosnya ramai mulai merasakan peningkatan pendapatan, sementara yang berada di bagian sepi justru mengalami penurunan kesejahteraan.

Bapak Ketut juga menegaskan bahwa pelaksanaan relokasi ini sebenarnya belum sepenuhnya terkoordinasi dengan baik antara pihak

pemerintah, pengelola pasar, dan pedagang. Karena tidak adanya sosialisasi resmi di awal, banyak pedagang yang merasa kaget dengan keputusan relokasi tersebut. Mereka tidak diberi waktu cukup untuk mempersiapkan diri, baik dari segi modal maupun kesiapan lokasi. Setelah mengetahui adanya penurunan jumlah pedagang dan turunnya pendapatan bagi pedagang yang menempati kios di bagian belakang, Bapak Ketut menyampaikan bahwa hingga saat ini pihak UPTD belum melakukan upaya khusus untuk menanggulangi kondisi tersebut. Menurut beliau, UPTD masih berfokus pada upaya menjaga kebersihan, keamanan, dan ketertiban pasar sebagai bentuk tanggung jawab rutin pengelolaan. Keterbatasan anggaran serta belum adanya arahan lebih lanjut dari pemerintah daerah menjadi salah satu alasan mengapa langkah konkret dalam membantu pedagang yang terdampak belum dapat dilakukan. Pihak UPTD tetap melakukan pemantauan terhadap aktivitas pedagang dan berupaya menampung aspirasi mereka untuk disampaikan kepada pemerintah daerah sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan kebijakan ke depan. Menurut Bapak Ketut, hal ini disebabkan oleh keterbatasan anggaran dan fokus pemerintah yang masih tertuju pada penyelesaian pembangunan serta penataan pasar.⁷

b. Wawancara Dengan 15 Pedagang Pakaian

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Sri, pedagang pakaian di Pasar Gaya Baru, beliau menyampaikan:

⁷ “Wawancara Dengan Bapak Ketut Selaku Ketua UPTD Pasar Rumbia Dan Pasar Gaya Baru Lampung Tengah.”

“Waktu awal pindah ke Pasar Gaya Baru itu berat sekali, pembeli sepi dan banyak pelanggan lama belum tahu kalau kami pindah ke sini. Awalnya saya merasa ragu, takut usaha ini nggak bisa jalan lagi. Tapi setelah beberapa bulan, keadaan mulai berubah. Sekarang pembeli udah mulai ramai karena pasar makin dikenal masyarakat. Kios saya di bagian depan, jadi gampang dilihat orang yang lewat. Pendapatan saya sekarang meningkat dibanding waktu di pasar lama. Tempatnya pun jauh lebih bersih, kios tertata rapi, dan nggak becek kalau hujan. Area parkir juga luas, jadi pembeli lebih nyaman. Dari segi keamanan juga lebih baik. Hubungan antar pedagang biasa aja, kami cuma saling sapa karena persaingan jualan cukup terasa. Kadang ada iri kalau kios sebelah lebih rame. Harga baju saya naik sedikit karena ongkos kirim dan biaya sewa kios di pasar baru ini lebih tinggi, tapi pembeli tetap ramai karena mereka tahu kualitas barang saya bagus. Modal usaha saya juga bertambah karena keuntungan sekarang lebih besar. Saya masih berjualan dengan satu karyawan. Dampak ke keluarga juga terasa, ekonomi kami membaik, kebutuhan sehari-hari terpenuhi.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri bahwa relokasi ke Pasar Gaya Baru awalnya menimbulkan dampak negatif berupa turunnya jumlah pembeli dan keraguan terhadap kelangsungan usaha. Seiring pasar semakin dikenal, jumlah pembeli meningkat dan pendapatan pedagang menjadi lebih baik dibandingkan saat di pasar lama. Lokasi kios yang strategis serta fasilitas pasar yang lebih bersih, tertata, dan nyaman turut mendukung meningkatnya penjualan. Kenaikan biaya operasional membuat harga jual sedikit naik, tetapi pembeli tetap datang karena kualitas barang terjaga. Dari sisi sosial, hubungan antar pedagang cenderung biasa saja karena adanya persaingan yang cukup kuat. Relokasi memberikan perubahan positif terhadap kondisi usaha, peningkatan modal,

⁸ “Wawancara Dengan Ibu Sri Pedagang Pakaian Pada Tanggal 16 Juli 2025 Pkl.10.00 WIB.”

serta perbaikan ekonomi keluarga, meskipun tidak terlalu meningkatkan hubungan sosial antar pedagang.

Sementara itu, Ibu Alif, pedagang yang kiosnya berada di bagian tengah pasar, menjelaskan:

“Pertama kali pindah ke pasar baru, pembeli sepi banget. Banyak orang belum tahu kalau pasar lama udah dipindah ke sini. Saya sempat khawatir karena setiap hari cuma beberapa pembeli aja yang datang. Tapi setelah beberapa bulan berjalan, pasar mulai ramai lagi dan pembeli makin banyak. Sekarang penjualan saya meningkat sekitar 30% dari sebelumnya. Lokasi kios saya di bagian tengah, jadi cukup strategis dan mudah dijangkau, walau kadang ramai kadang sepi tergantung hari. Tempatnya jauh lebih bersih dibanding pasar lama, nggak becek, dan penataannya rapi. Area parkirnya juga luas. Keamanan lebih baik. Antar pedagang di sini baik, tapi ya tetap ada saingan, kadang cuma sapa-sapa aja. Harga barang saya naik sedikit karena ongkos kirim dari pemasok juga meningkat, tapi pembeli tetap mau beli karena kualitas barang bagus. Sekarang modal usaha saya bertambah, karena hasil penjualan cukup stabil. Saya kerja dengan satu karyawan. Untuk ekonomi keluarga, alhamdulillah lebih baik..”⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Alif merasakan penurunan pembeli pada awal relokasi karena masyarakat belum mengetahui lokasi pasar baru. Setelah beberapa bulan, penjualan meningkat sekitar 30% berkat lokasi kios yang strategis dan fasilitas pasar yang lebih bersih, tertata, aman, serta memiliki area parkir luas. Hubungan antar pedagang tetap baik meski ada persaingan. Harga barang naik sedikit akibat ongkos kirim, tetapi penjualan tetap stabil karena kualitas barang terjaga. Relokasi berdampak positif terhadap usaha, modal, dan kondisi ekonomi keluarga pedagang.

⁹ “Wawancara Dengan Ibu Alif Pedagang Pakaian Pada Tanggal 16 Juli 2025 Pkl.10.30 WIB.”

Berbeda dengan Ibu Dafi yang juga menempati kios bagian depan. Beliau menceritakan:

“Awal relokasi dulu sepi banget, saya sempat pesimis karena hampir nggak ada pembeli yang datang. Banyak pelanggan lama yang belum tahu kalau saya udah pindah ke pasar baru. Tapi setelah beberapa bulan, keadaan berubah. Sekarang pembeli mulai ramai, apalagi kios saya di bagian depan jadi gampang dilihat. Pendapatan saya sekarang meningkat dibanding waktu di pasar lama. Fasilitas di sini juga jauh lebih baik, kiosnya tertata, bersih, dan udaranya nggak pengap. Soal keamanan, saya merasa lebih tenang. Antar pedagang ya biasa aja, saling sapa tapi tetap bersaing. Kadang ada iri kalau kios sebelah lebih rame, tapi kami tetap jaga hubungan baik. Harga baju naik sedikit karena biaya sewa kios dan ongkos kirim dari distributor naik, tapi pembeli tetap beli karena kualitas barang saya bagus. Modal usaha saya sekarang bertambah, saya bisa nambah stok pakaian baru. Ekonomi keluarga juga membaik, kebutuhan bisa terpenuhi dan bisa menabung sedikit.”¹⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Dafi menunjukkan bahwa relokasi pasar awalnya berdampak negatif karena sepi pembeli sehingga menurunkan pendapatan dan menimbulkan rasa pesimis, namun seiring waktu kondisi membaik dengan meningkatnya jumlah pengunjung dan posisi kios yang strategis sehingga pendapatannya kini lebih tinggi dibandingkan di pasar lama. Fasilitas yang lebih tertata dan aman turut mendukung kenyamanan berjualan, sementara hubungan antar pedagang tetap berjalan baik meski ada persaingan. Penyesuaian harga terjadi akibat meningkatnya biaya sewa dan ongkos kirim, tetapi tidak mengurangi minat pembeli karena kualitas barang tetap terjaga. Modal usahanya bertambah dan kondisi ekonomi keluarga juga lebih stabil setelah relokasi.

Ibu Ratna mengatakan kondisi yang berbeda lagi yaitu:

¹⁰ “Wawancara Dengan Ibu Dafi Pedagang Pakaian Pada Tanggal 16 Juli 2025 Pkl.11.00 WIB.”

“Awal pindah ke pasar baru, saya sempat kaget karena pembeli menurun drastis. Tapi setelah beberapa bulan, orang-orang mulai tahu kalau pasar pindah ke sini. Sekarang kios saya di dekat pintu masuk, jadi pembeli banyak lewat dan akhirnya penjualan meningkat. Tempat jualan jauh lebih nyaman, bersih, dan tertata rapi dibanding pasar lama. Keamanan juga baik. Antar pedagang di sini saling sapa aja, tapi tetap saingan karena jualannya hampir sama. Kadang iri juga kalau kios lain ramai, tapi ya wajar. Harga baju tetap, yang penting udah dapet untung. Modal usaha saya bertambah karena hasil jualan lebih stabil. Sekarang saya urus kios sendiri, nggak pakai karyawan. Ekonomi keluarga lebih baik, penghasilan meningkat, dan kebutuhan bisa terpenuhi.”¹¹

Hasil wawancara dengan Ibu Ratna menunjukkan bahwa relokasi pasar awalnya menyebabkan penurunan pembeli sehingga pendapatannya sempat menurun, namun kondisi membaik setelah masyarakat mengetahui lokasi pasar baru, terutama karena kiosnya berada di dekat pintu masuk sehingga mudah dikunjungi. Fasilitas pasar yang lebih nyaman, bersih, dan tertata meningkatkan kenyamanan dan keamanan dalam berjualan. Hubungan antar pedagang tetap baik meskipun ada persaingan karena jenis dagangan yang serupa. Harga jual pakaian tidak berubah, namun keuntungan tetap diperoleh berkat stabilnya penjualan. Modal usaha bertambah, pengelolaan kios dilakukan sendiri tanpa karyawan, dan kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih baik setelah relokasi.

Sementara itu Ibu Wulan mengaku mengalami penurunan pendapatan beliau mengatakan:

“Waktu pertama kali pindah ke Pasar Gaya Baru, saya sempat kaget karena pembeli jadi jauh lebih sedikit dari biasanya. Dulu di pasar lama hampir tiap hari ramai, tapi setelah relokasi ke sini malah sepi. Apalagi kios saya letaknya di belakang, jadi jarang dilewati pembeli. Di awal-awal pindahan itu susah banget, kami semua masih menyesuaikan diri. Sampai sekarang pembeli belum seramai dulu,

¹¹ “Wawancara Dengan Ibu Ratna Pedagang Pakaian Pada Tanggal 16 Juli 2025 Pkl.11.30 WIB.”

jadi pendapatan saya menurun lumayan banyak. Sebenarnya pasar ini bagus, lebih bersih dan rapi dibanding pasar lama. Fasilitasnya juga lengkap, ada tempat parkir dan jalanannya kering kalau hujan. Tapi ya percuma juga kalau pembeli nggak sampai ke bagian belakang sini. Keamanan bagus. Sesama pedagang di bagian belakang ada rasa saing, tapi kami masih saling sapa dan semangat. Harga baju saya naik sedikit karena biaya sewa kios dan ongkos kirim juga naik. Tapi karena pembeli sedikit, saya kadang kasih harga murah biar tetap laku. Sekarang saya jualan sendiri karena nggak mampu lagi bayar tenaga bantu. Modal usaha saya menurun karena hasil penjualan sering nggak nutup biaya. Dampaknya ke keluarga juga terasa, penghasilan berkurang dan harus lebih hemat buat kebutuhan sehari-hari. Upaya saya biar tetap bertahan, saya sering promosi lewat WhatsApp dan ikut arisan daging sama arisan kue buat jaga silaturahmi sesama pedagang belakang.”¹²

Hasil wawancara dengan Ibu Wulan menunjukkan bahwa relokasi pasar berdampak kurang menguntungkan baginya karena posisi kios yang berada di belakang membuat pembeli sedikit dan pendapatan menurun. Meskipun fasilitas pasar baru lebih baik, hal itu belum mampu meningkatkan penjualan. Modal usaha berkurang, ia harus berjualan sendiri, dan kondisi ekonomi keluarga ikut terdampak. Untuk bertahan, ia melakukan promosi lewat WhatsApp dan menjaga relasi sesama pedagang belakang.

Berbeda lagi dengan Ibu Aminah yang justru merasa usahannya lebih berkembang beliau mengatakan:

“Pindah ke pasar baru awalnya berat banget, soalnya pembeli sepi dan kami harus mulai dari nol lagi. Tapi sekarang udah mulai ramai, apalagi karena pasar ini lebih bersih dan kiosnya luas. Sekarang pendapatan saya meningkat dibanding di pasar lama. Harga baju masih stabil, cuma biaya sewa kios sedikit lebih mahal. Fasilitas pasar bagus dan keamanan juga terjaga. Sesama pedagang

¹² “Wawancara Dengan Ibu Wulan Pedagang Pakaian Pada Tanggal 16 Juli 2025 Pkl.11.50 WIB.”

di sini baik, tapi tetap ada saingan. Kadang cuma saling sapa aja kalau ketemu. Saya kerja sendiri, belum ada tenaga bantu. Ekonomi keluarga saya sekarang lebih baik, penghasilan stabil dan bisa menambah tabungan sedikit. Saya juga ikut arisan kue buat hari raya dan tergabung dalam kelompok pedagang yang kadang bantu promosi Bersama.”¹³

Hasil wawancara dengan Ibu Aminah menunjukkan bahwa relokasi pasar memberikan dampak positif terhadap usahanya. Awalnya pembeli sangat sepi dan ia harus memulai dari awal, kondisi perlahan membaik karena pasar baru lebih bersih, tertata, dan kiosnya lebih luas sehingga menarik lebih banyak pengunjung. Pendapatannya kini meningkat dan lebih stabil, meski biaya sewa kios sedikit lebih tinggi. Hubungan antar pedagang cukup baik walaupun tetap ada persaingan. Ia berjualan sendiri tanpa tenaga bantu, dan kondisi ekonomi keluarganya membaik dengan adanya tambahan tabungan. Upaya mempertahankan usaha dilakukan melalui keikutsertaannya dalam arisan kue serta kelompok pedagang yang membantu promosi bersama.

Sebaliknya, Ibu Dwi mengalami kondisi yang lebih sulit beliau menjelaskan:

“Waktu baru pindah ke pasar ini, pembeli sempat hilang sama sekali. Sekarang pun belum banyak yang datang karena kios saya di pojok belakang. Akibatnya pendapatan menurun jauh, kadang cuma cukup buat bayar sewa kios. Padahal pasar ini udah bagus dan bersih, tapi pembeli jarang mau ke bagian dalam. Antar pedagang di sini ada rasa iri juga, apalagi kalau ada yang dagangannya laku banyak, tapi kami masih bertegur sapa seperti biasa. Harga pakaian naik sedikit karena ongkos kirim dan sewa lebih mahal. Saya kerja sendiri, dulu sempat dibantu orang tapi sekarang udah nggak bisa bayar. Modal makin sedikit karena penjualan sepi. Ekonomi keluarga jadi turun, harus lebih irit. Upaya saya biar tetap bertahan,

¹³ “Wawancara Dengan Ibu Aminah Pedagang Pakaian Pada Tanggal 16 Juli 2025 Pkl.12.10 WIB.”

saya jualan lewat media sosial dan saya ikut arisan daging bareng pedagang belakang biar tetap akrab dan saling bantu.”¹⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Dwi menunjukkan bahwa relokasi pasar memberikan dampak kurang menguntungkan bagi usahanya karena posisi kios yang berada di pojok belakang membuat pembeli sedikit dan pendapatan menurun hingga hanya cukup untuk membayar sewa. Meskipun fasilitas pasar baru lebih baik, hal itu belum meningkatkan penjualan. Modal usaha berkurang, ia harus berjualan sendiri tanpa bantuan tenaga tambahan, dan kondisi ekonomi keluarga ikut menurun sehingga harus berhemat. Untuk bertahan, ia memanfaatkan media sosial untuk promosi dan menjaga relasi melalui arisan bersama pedagang bagian belakang.

Ada pula Bapak Kori merasa lebih stabil setelah pindah beliau mengatakan:

“Awalnya waktu baru pindah ke pasar baru itu susah banget, pembeli berkurang banyak. Tapi setelah beberapa bulan, mulai ramai lagi karena orang udah tahu lokasi pasar ini. Kios saya di bagian depan, jadi lumayan strategis. Sekarang penghasilan saya meningkat dibanding dulu. Tempat jualan juga lebih bersih, rapi, dan aman. Harga baju naik sedikit karena biaya sewa dan ongkos kirim juga naik, tapi pembeli tetap beli karena kualitas barang bagus. Modal usaha saya bertambah karena penjualan cukup lancar. Dulu sempat dibantu saudara, tapi sekarang saya urus sendiri karena bisa ke-handle. Antar pedagang biasa aja, saling sapa tapi tetap bersaing. Ekonomi keluarga membaik, bisa memenuhi kebutuhan harian. Saya juga ikut kelompok pedagang depan buat saling tukar informasi barang dan pemasok.”¹⁵

¹⁴ “Wawancara Dengan Ibu Dwi Pedagang Pakaian Pada Tanggal 16 Juli 2025 Pkl.12.40 WIB.”

¹⁵ “Wawancara Dengan Bapak Kori Pedagang Pakaian Pada Tanggal 16 Juli 2025 Pkl.13.05 WIB.”

Hasil wawancara dengan Bapak Kori menunjukkan bahwa relokasi pasar memberikan dampak positif terhadap usahanya setelah melalui masa awal yang sulit. Seiring masyarakat mengetahui lokasi pasar baru dan karena posisi kiosnya strategis di bagian depan, penjualannya meningkat dan pendapatan menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Fasilitas pasar yang lebih bersih, rapi, dan aman turut mendukung kelancaran usaha. Meskipun harga barang naik sedikit akibat biaya operasional, pembeli tetap datang karena kualitas produk terjaga. Modal usaha bertambah, ia mampu mengelola kios sendiri tanpa bantuan, dan kondisi ekonomi keluarga pun membaik. Keterlibatannya dalam kelompok pedagang depan membantu pertukaran informasi dan memperkuat jaringan usaha.

Disisi lain, Ibu Upi merasakan dampak yang cukup berat karena kiosnya kurang strategis beliau mengatakan:

“Awal pindah ke pasar baru sempat optimis, tapi ternyata pembeli malah berkurang banyak. Kios saya di belakang, jadi jarang ada yang datang. Pendapatan turun drastis, kadang sehari cuma laku satu potong baju. Fasilitas pasar memang lebih bagus dan bersih, tapi percuma kalau pengunjung nggak merata. Keamanan bagus, tapi belum bisa bantu menaikkan penjualan. Antar pedagang di belakang juga saling sapa aja, tapi saingannya terasa. Harga barang naik sedikit karena biaya sewa dan kirim, tapi pembeli tetap ada yang beli karena kualitas barang bagus. Sekarang saya jualan sendiri, modal menurun, dan ekonomi keluarga ikut terdampak. Upaya saya, kadang jualan lewat online dan ikut arisan kecil bareng pedagang belakang biar tetap semangat.”¹⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Upi menunjukkan bahwa relokasi pasar berdampak kurang menguntungkan bagi usahanya karena kios yang

¹⁶ “Wawancara Dengan Ibu Upi Pedagang Pakaian Pada Tanggal 16 Juli 2025 Pkl.13.30 WIB.”

berada di bagian belakang membuat arus pembeli rendah dan pendapatan menurun drastis. Meskipun fasilitas pasar baru lebih baik dan bersih, hal tersebut belum mampu meningkatkan penjualan. Modal usaha berkurang, ia berjualan sendiri tanpa tenaga bantu, dan kondisi ekonomi keluarga ikut melemah. Persaingan antar pedagang tetap terasa, meski hubungan sosial masih terjaga. Untuk bertahan, ia melakukan penjualan secara online dan mengikuti arisan kecil bersama pedagang belakang sebagai bentuk dukungan sosial.

Ibu Ani justru mengalami penurunan yaitu:

“Pindah ke pasar baru awalnya saya senang karena tempatnya bagus, tapi ternyata pembeli malah makin sedikit. Posisi kios saya di belakang, jadi jarang dilewati orang. Dulu di pasar lama bisa ramai, sekarang sehari bisa nggak ada pembeli sama sekali. Pendapatan turun, sementara biaya sewa naik. Fasilitas pasar sebenarnya bagus, bersih dan aman, tapi kurang ramai. Antar pedagang tetap saling sapa aja, tapi ada persaingan juga. Harga baju naik sedikit karena ongkos kirim dan sewa, tapi tetap aja susah laku. Modal menurun dan sekarang saya kerja sendiri tanpa karyawan. Ekonomi keluarga ikut turun karena penghasilan menipis. Upaya saya, saya kasih diskon kecil dan sering posting barang di media sosial biar ada yang beli. Saya juga ikut arisan kue bareng pedagang lain biar tetap ada kebersamaan.”¹⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Ani menunjukkan bahwa relokasi pasar memberikan dampak negatif terhadap usahanya karena posisi kios yang berada di belakang membuat jumlah pembeli sangat sedikit, sehingga pendapatannya menurun sementara biaya sewa meningkat. Fasilitas pasar lebih bersih, aman, dan tertata, kondisi tersebut belum mampu menarik pengunjung ke area belakang. Modal usaha berkurang, ia berjualan sendiri

¹⁷ “Wawancara Dengan Ibu Ani Pedagang Pakaian Pada Tanggal 16 Juli 2025 Pkl.13.50 WIB.”

tanpa karyawan, dan ekonomi keluarga ikut terpengaruh. Hubungan antar pedagang tetap baik meski persaingan terasa. Mempertahankan usaha, ia memberikan diskon kecil, mempromosikan barang melalui media sosial, serta mengikuti arisan bersama pedagang lain untuk menjaga kebersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dari pedagang pakaian pasar lama yang tidak ikut relokasi salah satu nya Ibu Ami beliau mengatakan:

“Saya memilih tetap berjualan di pasar lama karena sudah terbiasa di sini dan punya pelanggan tetap. Waktu relokasi diumumkan, saya tidak sempat daftar ke pasar baru karena informasinya mendadak, dan saya juga khawatir tempat barunya sepi. Sejak banyak pedagang pindah ke pasar baru, pembeli di sini memang menurun, tapi masih ada beberapa pelanggan lama yang tetap belanja ke saya. Pendapatan jelas menurun, apalagi karena suasana pasar lama sekarang sepi dan sebagian kios kosong. Dari segi kenyamanan, pasar lama ini sebenarnya masih sama seperti dulu tempatnya agak sempit dan kadang becek kalau hujan, tapi saya sudah terbiasa. Keamanannya juga masih kurang karena tidak ada penjaga tetap, jadi kami saling jaga satu sama lain. Hubungan antar pedagang masih baik, meski jumlahnya sudah berkurang, kami tetap saling bantu, misalnya kalau lagi ngga ada uang kecil buat kembalian atau stok barang yang habis, kami saling pinjam dulu. Harga pakaian saya nggak banyak berubah, cuma kadang saya kasih diskon biar pembeli mau datang. Modal usaha saya juga menurun karena hasil penjualan nggak stabil. Sekarang saya jualan sendiri tanpa bantuan tenaga kerja, karena belum sanggup bayar orang lagi. Kondisi ekonomi keluarga ikut terdampak, penghasilan berkurang dan harus lebih irit. Tidak ada bantuan atau perhatian dari pihak pasar maupun pemerintah untuk pedagang yang masih bertahan di sini. Saya berharap ada dukungan, misalnya bantuan modal atau promosi, supaya pasar lama nggak makin ditinggalkan pembeli.”¹⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Ami menunjukkan bahwa keputusannya tetap berjualan di pasar lama berdampak pada menurunnya

¹⁸ “Wawancara Dengan Ibu Ami Pedagang Pakaian Pada Tanggal 21 Juli 2025 Pkl.10.00 WIB.”

pendapatan karena jumlah pembeli berkurang setelah banyak pedagang pindah ke pasar baru. Kondisi pasar lama yang sempit, becek, dan kurang aman juga tidak mendukung peningkatan penjualan, sementara modal usaha ikut menurun dan ia harus berjualan sendiri tanpa tenaga bantu. Meskipun hubungan antar pedagang masih baik dan saling membantu, situasi pasar yang sepi membuat usaha sulit berkembang. Tidak adanya dukungan dari pihak pasar atau pemerintah semakin memperberat kondisi pedagang yang bertahan, sehingga diperlukan bantuan atau promosi agar pasar lama tetap diminati pembeli.

Beda lagi pendapat dari Ibu Watini beliau mengatakan:

“Saya memilih tetap berjualan di pasar lama karena sudah nyaman di sini dan pelanggan saya juga kebanyakan orang sekitar yang udah kenal sejak lama. Waktu relokasi diumumkan itu mendadak banget, jadi saya belum siap pindah. Lagipula saya juga takut kalau di pasar baru nanti pembelinya nggak seramai di sini. Setelah banyak pedagang pindah, memang pembeli berkurang cukup banyak, tapi masih ada pelanggan tetap yang sering datang, jadi usaha saya masih bisa jalan. Pendapatan memang menurun dibanding dulu, tapi masih cukup untuk menggaji satu orang yang bantu saya jaga kios dan beresin barang. Tempatnya memang sudah tidak senyaman dulu karena sebagian kios kosong, tapi saya sudah terbiasa. Soal keamanan, kami di sini saling bantu kalau ada kesulitan seperti saling bantu jaga kios dan lain lain. Antar pedagang juga masih rukun,. Harga pakaian tidak berubah banyak, kadang saya kasih potongan kecil biar pembeli mau beli. Modal usaha saya tidak sebesar dulu, tapi masih bisa muter buat stok barang. Ekonomi keluarga menurun sedikit, tapi masih cukup untuk kebutuhan harian. Sejauh ini belum ada bantuan, pelatihan, atau perhatian dari pihak pasar untuk pedagang yang tetap di sini. Saya berharap ada bantuan modal kecil atau pelatihan promosi biar usaha kami tetap jalan dan bisa bersaing dengan pedagang yang di pasar baru.”¹⁹

¹⁹ “Wawancara Dengan Ibu Watini Pedagang Pakaian Pada Tanggal 21 Juli 2025 Pkl.10.30 WIB.”

Hasil wawancara dengan Ibu Watini menunjukkan bahwa memilih tetap berjualan di pasar lama membuat pendapatan menurun karena jumlah pembeli berkurang setelah banyak pedagang pindah ke pasar baru. Masih ada pelanggan tetap sehingga usaha tetap berjalan dan ia dapat menggaji satu tenaga bantu. Kondisi pasar yang sebagian kiosnya kosong menurunkan kenyamanan, tetapi hubungan antar pedagang tetap rukun dan saling membantu. Modal usaha mengecil, ekonomi keluarga sedikit menurun, dan harga jual pakaian relatif stabil. Tidak adanya dukungan atau pelatihan dari pihak pasar membuat ia berharap ada bantuan modal atau promosi agar usahanya tetap berjalan dan bisa bersaing.

Sedangkan Ibu Diah beliau mengatakan:

“Alasan saya nggak ikut pindah ke pasar baru karena waktu itu informasinya mendadak. Saya sudah nyaman di tempat ini dan takut kalau di tempat baru nanti sepi pembeli. Setelah pedagang lain banyak yang pindah, pembeli di sini memang berkurang, tapi masih ada yang datang karena sudah langganan. Pendapatan menurun lumayan banyak, tapi saya tetap bertahan karena kios lebih murah, jadi nggak bayar sewaterlalu mahal. Kondisi pasar lama sekarang agak lebih sepi, tapi saya masih merasa nyaman karena sudah kenal semua pedagang di sekitar. Keamanan kurang, kadang kalau malam harus dijaga bergantian. Interaksi antar pedagang masih baik, kami sering saling bantu kalau ada barang kurang. Harga baju tetap stabil karena saya nggak mau bikin pembeli kabur. Modal usaha sedikit menurun, karena penjualan berkurang. Sekarang saya jualan sendiri, nggak pakai tenaga bantu lagi. Ekonomi keluarga ya ikut menurun, tapi masih bisa mencukupi kebutuhan harian. Di pasar ini nggak ada bantuan atau pelatihan apa pun dari pihak pasar. Kami hanya berusaha sendiri biar tetap bisa jualan. Harapan saya, semoga pemerintah masih memperhatikan pedagang yang di pasar lama juga, bukan cuma yang di pasar baru.”²⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Diah menunjukkan bahwa keputusan untuk tetap berjualan di pasar lama menyebabkan pendapatan menurun

²⁰ “Wawancara Dengan Ibu Diah Pedagang Pakaian Pada Tanggal 21 Juli 2025 Pkl.10.50 WIB.”

karena pembeli berkurang setelah banyak pedagang pindah ke pasar baru. Ia masih mendapat pelanggan tetap dan tetap bertahan karena biaya sewa lebih murah. Modal usaha sedikit menurun dan ia berjualan sendiri tanpa tenaga bantu, sementara ekonomi keluarga ikut terdampak. Hubungan antar pedagang tetap baik dan saling membantu, namun keamanan masih menjadi perhatian. Tidak adanya dukungan atau pelatihan dari pihak pasar membuat ia berharap pemerintah tetap memperhatikan pedagang pasar lama agar usaha mereka dapat bertahan.

Namun beda lagi pendapat dari Ibu Ririn beliau mengatakan:

“Saya nggak ikut pindah ke pasar baru karena waktu itu pengumumannya tiba-tiba dan saya belum siap dari segi biaya. Di pasar lama ini saya sudah punya kios sendiri, jadi nggak perlu mikir sewa lagi. Walaupun pembeli berkurang sejak pedagang lain pindah, masih ada pelanggan tetap yang datang. Pendapatan memang menurun, tapi saya masih bisa bayar satu orang yang bantuin jaga kios dan beresin stok pakaian. Kondisi pasar lama sekarang lebih sepi, tapi saya masih nyaman karena sudah terbiasa di sini. Soal keamanan lumayan, kami pedagang di sini saling bantu. Hubungan sosial antar pedagang masih erat, kami sering bantu satu sama lain kalau ada kesulitan. Harga barang saya pertahankan supaya pembeli nggak kabur. Modal usaha memang nggak sebesar dulu, tapi saya masih bisa bertahan dan stok barang tetap jalan. Ekonomi keluarga ya menurun sedikit, tapi masih cukup untuk memenuhi kebutuhan harian. Selama ini belum pernah ada bantuan atau pelatihan dari pihak pasar. Saya berharap pemerintah memperhatikan pedagang lama juga, bukan cuma yang di pasar baru, karena kami juga butuh dukungan biar bisa tetap bertahan dan tetap punya penghasilan.”²¹

Hasil wawancara dengan Ibu Ririn menunjukkan bahwa tetap

berjualan di pasar lama membuat pendapatan menurun karena pembeli berkurang setelah banyak pedagang pindah ke pasar baru.. Ia masih mendapat pelanggan tetap dan mampu menggaji satu tenaga bantu. Modal

²¹ “Wawancara Dengan Ibu Ririn Pedagang Pakaian Pada Tanggal 21 Juli 2025 Pkl.11.10 WIB.”

usaha lebih kecil, namun stok barang tetap terjaga, dan kondisi ekonomi keluarga hanya menurun sedikit. Hubungan sosial antar pedagang tetap erat dan saling membantu, sementara keamanan cukup terjaga. Tidak adanya dukungan atau pelatihan dari pihak pasar membuat ia berharap pemerintah juga memperhatikan pedagang lama agar usaha mereka bisa bertahan.

Sedangkan Pendapat dari pedagang yang tidak ikut relokasi juga yaitu Ibu Kurnia beliau mengatakan:

“Saya memilih tetap di pasar lama karena waktu relokasi diumumkan itu mendadak, dan saya belum siap pindah. Selain itu, saya juga takut di pasar baru nanti pembelinya sedikit. Sekarang memang pengunjung di sini menurun karena sebagian besar pedagang pindah, tapi masih ada pelanggan tetap yang datang. Pendapatan jelas menurun, tapi saya tetap berusaha bertahan karena sudah punya kios sendiri. Pasar lama masih seperti dulu, sedikit kotor dan kurang terawat, tapi saya sudah terbiasa dengan kondisi itu. Keamanan juga seadanya, kami saling jaga aja antar pedagang. Hubungan sosial masih terjalin baik, kami saling bantu dan saling percaya. Harga pakaian nggak naik, malah kadang saya turunkan supaya tetap laku. Modal usaha berkurang, dan sekarang saya kerja sendiri tanpa bantuan orang lain. Ekonomi keluarga ikut menurun karena pendapatan berkurang. Tidak ada bantuan, pelatihan, atau pendampingan dari pihak pasar setelah relokasi. Saya berharap pemerintah bisa membantu pedagang yang masih di pasar lama juga, supaya kami bisa tetap bertahan dan tidak kalah dengan pasar baru..”²²

Hasil wawancara dengan Ibu Kurnia menunjukkan bahwa tetap berjualan di pasar lama membuat pendapatan menurun karena sebagian besar pedagang pindah dan pengunjung berkurang. Masih ada pelanggan tetap sehingga usaha bisa bertahan karena ia sudah memiliki kios sendiri. Modal usaha berkurang dan ia berjualan sendiri tanpa tenaga bantu,

²² “Wawancara Dengan Ibu Kurnia Pedagang Pakaian Pada Tanggal 21 Juli 2025 Pkl.11.30 WIB.”

sementara ekonomi keluarga ikut terdampak. Hubungan sosial antar pedagang tetap baik dan saling membantu, namun keamanan dan fasilitas pasar kurang memadai. Tidak adanya dukungan atau pelatihan dari pihak pasar membuat ia berharap pemerintah juga memperhatikan pedagang pasar lama agar usaha mereka tetap bertahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 15 pedagang pakaian di Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya maupun pedagang yang tetap bertahan di pasar lama, diketahui bahwa proses relokasi pasar membawa perubahan yang beragam terhadap dinamika sosial dan ekonomi pedagang. Pada awal perpindahan, hampir seluruh pedagang mengaku mengalami kesulitan beradaptasi karena jumlah pembeli menurun dan pelanggan lama belum mengetahui lokasi pasar yang baru. Setelah beberapa bulan berjalan, kondisi mulai mengalami perubahan.

Dari 10 pedagang yang pindah ke Pasar Gaya Baru, 6 pedagang mengalami peningkatan pendapatan, sedangkan 4 pedagang lainnya mengalami penurunan pendapatan. Pedagang yang mengalami peningkatan pendapatan umumnya menempati kios di bagian depan atau tengah pasar yang memiliki lokasi lebih strategis dan mudah dijangkau pembeli. Mereka merasakan dampak positif relokasi berupa lingkungan pasar yang lebih bersih, tertata, dan nyaman, serta didukung oleh fasilitas parkir yang luas dan sistem keamanan yang lebih baik dibandingkan pasar lama. Kondisi tersebut mendorong peningkatan jumlah pembeli,

bertambahnya modal usaha, serta kemampuan pedagang untuk menambah stok pakaian dan mempekerjakan karyawan. Meskipun terjadi kenaikan harga jual pakaian akibat meningkatnya biaya sewa kios dan ongkos kirim, pedagang menyatakan bahwa hal tersebut tidak berdampak positif terhadap penjualan karena kualitas barang tetap diminati oleh pembeli.

Sedangkan 4 pedagang yang mengalami penurunan pendapatan di pasar baru umumnya menempati kios di bagian belakang pasar. Lokasi yang kurang strategis menyebabkan arus pembeli relatif sepi sehingga penjualan menurun dan modal usaha berkurang. Untuk mempertahankan usaha, pedagang di area ini melakukan berbagai strategi, seperti promosi melalui media sosial, pemberian potongan harga, serta aktif mengikuti kegiatan sosial bersama pedagang lain, seperti arisan, guna menjaga hubungan sosial dan memperkuat solidaritas antar pedagang.

Pedagang yang memilih bertahan di pasar lama yaitu ada 5 seluruhnya mengalami penurunan pendapatan setelah relokasi dilakukan. Penurunan ini disebabkan oleh berkurangnya jumlah pembeli yang beralih ke pasar baru. Sebagian pedagang pasar lama masih memiliki pelanggan tetap yang sudah terjalin lama. Kondisi pasar lama saat ini cenderung lebih sepi dan kurang terawat, namun hubungan sosial antar pedagang tetap terjaga dengan baik. Mereka saling membantu dalam berbagai bentuk, seperti saling menjaga kios, meminjam uang dalam jumlah kecil, atau berbagi stok barang.

Dari sisi tenaga kerja, sebagian besar pedagang pasar lama dan pedagang pasar baru yang mengalami penurunan pendapatan terpaksa mengurangi tenaga bantu dan memilih berjualan sendiri karena pendapatan yang tidak mencukupi. Sementara itu, pedagang yang mengalami peningkatan pendapatan di pasar baru masih mampu mempertahankan bahkan menambah karyawan. Harga jual pakaian di pasar lama relatif stabil, bahkan beberapa pedagang menurunkan harga untuk menarik minat pembeli. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relokasi Pasar Gaya Baru memberikan dampak positif bagi 6 pedagang yang mampu beradaptasi dan menempati lokasi strategis, namun menjadi tantangan bagi 4 pedagang di pasar baru yang berada di lokasi kurang ramai serta 5 pedagang yang tetap bertahan di pasar lama. Dinamika sosial ekonomi yang terjadi mencerminkan adanya perbedaan tingkat keberhasilan dan kesejahteraan antar pedagang sebagai akibat dari relokasi pasar.

C. Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Dinamika Sosial Ekonomi Di Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya

Relokasi Pasar Gaya Baru di Kecamatan Seputih Surabaya merupakan kebijakan pemerintah daerah yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pasar yang lebih tertata, bersih, dan nyaman. Pada analisis ini, keterangan dari Kepala UPTD Pasar menjadi dasar penting untuk melihat alasan sebenarnya relokasi Pasar Gaya Baru dilakukan. Kepala UPTD menjelaskan bahwa relokasi bukan didasarkan pada keinginan pedagang, tetapi karena kondisi pasar lama sudah tidak

memenuhi kelayakan. Bangunan pasar banyak yang rusak, lapaknya terlalu padat, sistem penataan tidak teratur, dan sering menimbulkan kemacetan. Beberapa fasilitas seperti drainase, kamar mandi, serta area parkir juga tidak lagi mendukung aktivitas perdagangan. Jika dibandingkan dengan teori relokasi pasar, alasan tersebut cukup sesuai, karena relokasi dilakukan ketika pasar lama tidak lagi layak dari sisi kenyamanan, kebersihan, maupun penataan ruang. Penjelasan dari Kepala UPTD ini penting sebagai penguat analisis bahwa relokasi Pasar Gaya Baru memang memiliki dasar yang jelas, bukan sekadar keputusan sepihak, sehingga dapat digunakan untuk menilai dampak sosial ekonomi pedagang setelah menempati lokasi baru.

Penelitian ini, pedagang menjadi informan utama karena pedagang merupakan pihak yang paling merasakan secara langsung dampak dari relokasi Pasar Gaya Baru. Seluruh perubahan yang muncul setelah relokasi, seperti penurunan jumlah pelanggan, perubahan pendapatan, penyesuaian tempat berjualan, hingga perubahan kondisi sosial, seluruhnya dialami dan dirasakan oleh pedagang sebagai pelaku kegiatan ekonomi di pasar. Pengalaman pedagang memberikan gambaran yang paling nyata mengenai kondisi sebelum dan sesudah relokasi. Data dari pedagang juga menjadi dasar untuk menilai tujuan relokasi, seperti peningkatan kenyamanan dan penataan pasar, benar-benar dirasakan di lapangan. Wawancara kepada pedagang memiliki hubungan langsung dengan fokus penelitian, yaitu menganalisis dinamika sosial ekonomi yang

terjadi setelah relokasi pasar dilakukan. Analisis berikut menguraikan hubungan antara teori dan hasil lapangan secara mendalam untuk menunjukkan bagaimana proses relokasi Pasar Gaya Baru memengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi para pedagang.

1. Perubahan Jumlah Pengunjung

Salah satu indikator utama dalam relokasi pasar adalah perubahan jumlah pengunjung. Berdasarkan hasil wawancara, pada awal relokasi jumlah pengunjung sempat mengalami penurunan karena sebagian masyarakat belum mengetahui lokasi pasar yang baru. Setelah pasar baru beroperasi secara penuh dan lingkungan sekitarnya tertata lebih baik, jumlah pengunjung kembali meningkat. Fasilitas yang lebih lengkap, area parkir yang luas, dan kondisi pasar yang bersih menarik minat masyarakat untuk berbelanja. Perubahan ini menunjukkan bahwa secara umum relokasi berdampak positif terhadap aktivitas ekonomi pasar. Tetapi peningkatan jumlah pengunjung belum dirasakan merata oleh semua pedagang. Pedagang yang menempati lokasi strategis, seperti di bagian depan pasar, mengalami peningkatan pelanggan yang signifikan, sementara pedagang yang berada di bagian belakang mengeluhkan sepi pembeli. Ini menggambarkan bahwa keberhasilan relokasi dalam meningkatkan kunjungan masih bergantung pada faktor penempatan kios dan daya tarik visual pasar secara keseluruhan.

2. Perubahan Pendapatan Pedagang

Perubahan pendapatan merupakan indikator paling nyata dalam menilai dampak ekonomi relokasi pasar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian pedagang mengalami peningkatan pendapatan karena pasar baru lebih tertata dan menarik bagi pembeli. Kondisi yang bersih dan rapi meningkatkan kenyamanan berbelanja sehingga mendorong pertumbuhan transaksi ekonomi. Sebagian pedagang lainnya justru mengalami penurunan pendapatan karena kehilangan pelanggan lama atau karena lokasi kios yang kurang strategis. Data lapangan menunjukkan bahwa jumlah pedagang menurun dari 180 di pasar lama menjadi 157 di pasar baru. Penurunan sebanyak 23 pedagang ini mencerminkan bahwa tidak semua pelaku usaha mampu bertahan menghadapi perubahan akibat relokasi. Sebagian pedagang memilih tidak pindah ke pasar baru karena keterbatasan modal, kekhawatiran akan sepi pembeli, atau ketidaknyamanan di lokasi baru. Fakta ini memperlihatkan bahwa relokasi pasar memang memberikan peluang ekonomi bagi sebagian pihak, tetapi sekaligus menciptakan risiko kehilangan penghasilan bagi pedagang yang tidak mampu beradaptasi. Artinya, dampak relokasi terhadap pendapatan bersifat ganda: positif bagi pedagang dengan posisi strategis dan kemampuan adaptasi tinggi, namun negatif bagi pedagang kecil dengan modal terbatas.

3. Perubahan Tingkat Kenyamanan

Tingkat kenyamanan menunjukkan hasil yang dominan positif. Pasar Gaya Baru kini memiliki fasilitas yang jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya, seperti lantai berkeramik, saluran drainase yang lancar, MCK yang bersih, serta area parkir yang luas. Kondisi ini meningkatkan kenyamanan bagi pedagang dan pembeli. Lingkungan pasar tidak lagi becek atau menimbulkan bau, sehingga suasana berbelanja menjadi lebih menyenangkan. Dari sisi pedagang, kenyamanan tidak hanya diukur dari aspek fisik, tetapi juga dari kemudahan mendapatkan pembeli dan kelancaran usaha. Beberapa pedagang pakaian misalnya, menyampaikan bahwa meskipun pasar lebih nyaman secara fisik, lokasi kios mereka di bagian belakang justru menyebabkan penurunan omzet. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kenyamanan fisik belum sepenuhnya berbanding lurus dengan kenyamanan ekonomi. Faktor lokasi dan distribusi pengunjung masih menjadi penentu utama keberhasilan pedagang dalam memanfaatkan fasilitas baru.

4. Perubahan Keamanan

Keamanan pasar setelah relokasi juga menunjukkan perkembangan positif. Sebelum relokasi, banyak pedagang yang berdagang di badan jalan sehingga sering menimbulkan kemacetan dan rawan tindak pencurian. Setelah relokasi, tata letak pasar yang lebih teratur dan keberadaan petugas keamanan UPTD membuat situasi

pasar lebih kondusif. Pedagang merasa lebih aman dalam berjualan karena pasar baru dilengkapi penerangan yang baik serta akses keluar-masuk yang teratur. Keamanan yang meningkat ini tidak hanya berdampak pada rasa aman pedagang, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pembeli terhadap lingkungan pasar. Keadaan ini selaras dengan indikator relokasi yang menekankan pentingnya keamanan dalam menciptakan pasar yang berfungsi optimal.

5. Perubahan Interaksi Sosial Pedagang

Relokasi pasar membawa dampak yang cukup besar terhadap pola interaksi sosial antar pedagang. Berdasarkan hasil wawancara, pada awal relokasi sebagian besar pedagang mengalami penurunan intensitas hubungan sosial. Mereka lebih banyak fokus menata kios dan beradaptasi dengan lingkungan baru, sehingga interaksi yang sebelumnya akrab di pasar lama menjadi berkurang. Seiring waktu, hubungan sosial antar pedagang mulai terjalin kembali. Pedagang yang berjualan di lokasi berdekatan mulai saling mengenal, bekerja sama menjaga kebersihan, dan berbagi informasi mengenai pemasok barang. Beberapa pedagang seperti Ibu Alif dan Ibu Ratna mengatakan bahwa mereka kini lebih terbuka dan saling membantu dalam hal promosi maupun keamanan pasar. Relokasi juga memunculkan persaingan dan rasa iri antar pedagang. Pedagang yang menempati kios di bagian depan dan ramai pembeli sering dianggap lebih diuntungkan dibandingkan pedagang yang berada di bagian belakang. Ini

menimbulkan kecemburuan sosial dan rasa kurang adil, terutama dari pedagang di lokasi sepi yang merasa usahanya tidak berkembang. Muncul juga persaingan harga dan pelanggan, terutama di antara pedagang pakaian yang menjual jenis barang serupa.

Meskipun persaingan ini kadang menimbulkan ketegangan kecil, namun di sisi lain menjadi motivasi bagi pedagang untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan. Perubahan interaksi sosial di Pasar Gaya Baru menunjukkan dinamika sosial yang kompleks. Di satu sisi, relokasi memunculkan semangat adaptasi, kerja sama, dan solidaritas antar pedagang; di sisi lain, juga menciptakan persaingan dan rasa iri karena perbedaan lokasi serta pendapatan. Ini membuktikan bahwa relokasi pasar tidak hanya mengubah struktur ekonomi, tetapi juga memengaruhi hubungan sosial antar pelaku usaha di dalamnya.

6. Dinamika Sosial Ekonomi

Dinamika sosial ekonomi merupakan gambaran perubahan kondisi sosial dan ekonomi yang dialami pedagang setelah relokasi pasar. Berdasarkan indikator yang digunakan, yaitu perkembangan harga, investasi atau modal usaha, tingkat pengangguran, dan tingkat kemiskinan, dapat diketahui bahwa relokasi Pasar Gaya Baru membawa dampak yang beragam bagi kehidupan para pedagang. Perkembangan harga yaitu, sebagian besar pedagang mengalami kenaikan harga barang setelah relokasi. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya biaya sewa kios dan ongkos kirim dari pemasok. Harga

barang memang naik, tetapi pembeli masih dapat menyesuaikan diri karena fasilitas pasar yang lebih nyaman dan kebersihan yang lebih baik memberikan nilai tambah bagi mereka.

Dari aspek investasi atau modal usaha, pedagang yang menempati kios di lokasi strategis mengalami peningkatan modal karena penjualan lebih lancar dan pendapatan stabil. Mereka dapat menambah stok barang serta memperluas jenis dagangan. Pedagang yang berada di bagian belakang pasar mengalami penurunan modal karena pembeli sepi dan omzet menurun. Ini menunjukkan bahwa relokasi pasar belum mampu menciptakan pemerataan ekonomi di kalangan pedagang, sebab posisi kios sangat memengaruhi besar kecilnya peluang ekonomi yang diperoleh.

Indikator berikutnya adalah tingkat pengangguran. Sebelum relokasi, beberapa pedagang mampu mempekerjakan satu atau dua karyawan. Setelah relokasi, sebagian pedagang terpaksa mengurangi tenaga kerja bahkan berdagang sendiri karena pendapatan tidak menentu. Pedagang yang usahanya meningkat mampu mempertahankan karyawan yang sudah ada. Artinya, relokasi pasar memberikan dua dampak berbeda: di satu sisi membuka lapangan kerja bagi pedagang yang berkembang, namun di sisi lain meningkatkan risiko kehilangan pekerjaan bagi pedagang kecil yang pendapatannya menurun.

Selanjutnya dari aspek tingkat kemiskinan, sebagian besar pedagang yang mengalami peningkatan pendapatan mengaku bahwa kondisi ekonomi keluarga mereka menjadi lebih baik dan kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi. Bagi pedagang yang berada di lokasi kurang strategis, relokasi justru membuat pendapatan menurun sehingga mereka harus lebih hemat dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Meskipun tidak sampai menimbulkan kemiskinan ekstrem, perbedaan pendapatan ini menunjukkan adanya kesenjangan kesejahteraan di antara pedagang.

Dinamika sosial ekonomi pasca-relokasi Pasar Gaya Baru menunjukkan adanya perubahan positif pada sebagian pedagang yang berhasil menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, namun juga menimbulkan tantangan bagi pedagang dengan keterbatasan modal dan lokasi yang kurang strategis. Relokasi pasar membawa peningkatan kualitas ekonomi bagi sebagian pedagang, tetapi belum mampu menciptakan kesejahteraan yang merata bagi seluruh pelaku pasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis terhadap pedagang Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya, dapat disimpulkan bahwa relokasi pasar tradisional berdampak positif terhadap dinamika sosial ekonomi pedagang. Dilihat dari dinamika sosial ekonomi relokasi pasar memunculkan beberapa perubahan yang berkaitan dengan kondisi ekonomi pedagang dan stabilitas sosial di lingkungan pasar baru. Perubahan harga komoditas tertentu setelah relokasi, terutama pada kebutuhan pokok, menunjukkan adanya penyesuaian dari sisi biaya operasional pedagang. Sebagian pedagang menghadapi tantangan untuk mempertahankan modal usaha, sehingga pola investasi kecil-kecilan yang biasanya mereka lakukan menjadi terhambat. Situasi ini turut mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengembangkan usaha. Beberapa pedagang juga mengalami risiko berkurangnya pelanggan yang berdampak pada berkurangnya aktivitas ekonomi mereka, yang dalam jangka panjang dapat meningkatkan kemungkinan munculnya pengangguran apabila pendapatan tidak lagi mampu menopang usaha. Kondisi tersebut tentu berpengaruh pada tingkat kesejahteraan keluarga pedagang, terutama bagi mereka yang menggantungkan seluruh sumber penghasilan dari aktivitas berdagang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak relokasi Pasar Gaya Baru terhadap dinamika sosial ekonomi pedagang, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pedagang diharapkan dapat terus beradaptasi dengan kondisi pasar baru dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal, serta meningkatkan kualitas produk dan pelayanan agar mampu menarik kembali pelanggan yang hilang setelah relokasi.
2. UPTD Pasar Gaya Baru diharapkan melakukan penyebaran informasi lokasi pasar baru kepada masyarakat, serta melakukan evaluasi rutin terhadap fasilitas, keamanan, dan kenyamanan pasar agar aktivitas perdagangan dapat kembali stabil dan merata.
3. Penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan adaptasi pedagang pasca relokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suryono. *Teori & Strategi Perubahan Sosial*. Jawa Timur: PT Bumi Aksara, 2019.
- Ayu Ariska, Diyah. "Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun." *Perpustakaan IAIN Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Cardona, David. *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Dinar, Muhammad, Hasan Muhammad. *Pengantar Ekonomi:Teori Dan Aplikasi*. CV: Nur Lina, 2018.
- Eva Pertiwi, Milen, Titin Agustin Nengsih, dan Yuliana Safitri. "Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Di Pasar Rakyat Talang Banjar Kecamatan Jambi Timur)." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 1, 2024.
- Hardiati, Neni. "Epistimologi Politik Ekonomi Islam." *Edunomika* 06, no. 01, 2022.
- Haris, Muhammad, Bayu Indra. "Dinamika Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima." *Jurnal At-Taghyur* 6, no. 2, 2024.
- Irawan, Hanif. *Interaksi Sosial*. Surakarta: PT Aksara Sinergi Media, 2019.
- Ismail, Hasan. *Ekonomi Politik Pembangunan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Jakaria. *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menuju Era Society*. Cirebon: Team Penerbit Insania, 2021.
- Laspi, Arina. "Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Seng Makmur Bumiayu)." Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin, 2023.
- Mirzaya, Ilham. *Pengembangan Wilayah*. Medan: CV. Prokreatif, 2023.
- Mardin, Herinda. *Perubaha Lingkungan Dan Upaya Mengatasinya*. Gorontalo: CV Tahta Media Group, 2024.
- Mustomi, Otom. *Globalisasi Dan Perubahan Sosial*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pertama. Bandung: Harva

- Creative, 2023.
- Pertiwi, Milen Eva. "Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Di Pasar Rakyat Talang Banjar Kecamatan Jambi Timur)." *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. No.1, 2024.
- Prasetyo, Andjar. *Dinamika Indikator Ekonomi Dengan Perspektif Kebijakan Sosial*. Tangerang Selatan: Indocamp, 2020.
- Rahmat Hidayat, Ilham Syahputra, dan Saur Panjaitan. *Strategi Efektif Manajemen*. Sumatra Barat: Takaza Innovatix Labs, 2024.
- Ridwan. *Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat*. CV. Azka Pustaka, 2021.
- Rizky, Fadilla Annisa, Ayu Wulandari Putri. "Literature Riview Analisis Data Kualitatif:Tahap Pengumpulan Data." *Jurnal Penelitian* 1, no. No 3, 2023.
- Rosharyati, Selvi, Muhammad Iqbal, dan Aditya Pratama. "Analisis Dampak Relokasi Pasar Rakyat Pasir Putih Dari Pasar Kito Kota Jambi Menurut Perspektif Ekonomi Islam." *Bertuah : Journal of Shariah and Islamic Economics* 5, no. 2, 2024.
- Saleh, Sirajuddin. *Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung*. Edited by Hamzah Upu. *Analisis Data Kualitatif*. Vol. 1. Makassar: Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal Qosim Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1, 2023.
- Tamher, Fatmah Wahyuni. "Konflik Pada Kasus Relokasi Pasar Inpres Di Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor." *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak* 15, no. 2, 2020.
- Yusida, Ermita. "Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Kertosono Kabupaten Nganjuk." *Ecoplan* 4, no. No.1, 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2788/In.28.3/D.1/TL.00/12/2024
Lampiran : -
Perihal : **PEMBIMBING SKRIPSI**

Metro, 6 Desember 2024

Kepada Yth,
Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy (Dosen Pembimbing Skripsi)
Di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : INES RACHELIA MUIS
NPM : 2103011042
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah (ESy)
Judul : DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP DINAMIKA
SOSIAL EKONOMI DI PASAR GAYA BARU KECAMATAN SEPUTIH
SURABAYA

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan $\pm$ 1/6 bagian
 - b. Isi $\pm$ 2/3 bagian
 - c. Penutup $\pm$ 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan FEBI

Putri Swastika

OUTLINE

DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP DINAMIKA SOSIAL EKONOMI DI PASAR GAYA BARU KECAMATAN SEPUTH SURABAYA

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Relokasi Pasar

- 1. Pengertian Relokasi Pasar
- 2. Faktor Yang Mempengaruhi Adanya Relokasi Pasar
- 3. Kendala Relokasi Pasar
- 4. Tujuan Relokasi Pasar
- 5. Indikator-Indikator Relokasi Pasar

B. Dinamika Sosial Dan Ekonomi

- 1. Pengertian Dinamika Sosial
- 2. Dinamika Ekonomi

3. Hubungan Antara Dinamika Sosial Dan Ekonomi
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dinamika Sosial Dan Ekonomi
5. Perubahan Sosial Dan Ekonomi
6. Indikator-Indikator Dinamika Sosial Ekonomi

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Uji Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Pasar Tradisional Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya
- B. Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Dinamika Sosial Ekonomi Di Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya Kecamatan Seputih Surabaya
- C. Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Dinamika Sosial Ekonomi Di Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen pembimbing



Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy
NIP. 199106172019032015

Metro, 24-06-2025

Mahasiswa Ybs,



Ines Rachelia Muis
NPM. 2103011042

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP DINAMIKA SOSIAL EKONOMI DI PASAR GAYA BARU KECAMATAN SEPUTIH SURABAYA

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP DINAMIKA SOSIAL EKONOMI DI PASAR GAYA BARU KECAMATAN SEPUTIH SURABAYA

A. WAWANCARA

1. Wawancara yang ditujukan kepada pedagang Pasar Baru

- a. Bagaimana perubahan jumlah pembeli yang datang ke kios Ibu setelah pindah ke Pasar Gaya Baru?
- b. Apakah pendapatan Ibu meningkat atau menurun setelah relokasi?
- c. Bagaimana kenyamanan fasilitas di pasar baru (kebersihan, tata letak kios, parkir) dibandingkan dengan pasar lama?
- d. Bagaimana kondisi keamanan pasar baru menurut Ibu?
- e. Apakah relokasi mempengaruhi interaksi Ibu dengan pembeli maupun pedagang lain?
- f. Apakah setelah relokasi ke pasar baru ada perubahan harga barang dagangan Ibu, dan apa penyebab utamanya?
- g. Bagaimana kondisi modal usaha Ibu setelah relokasi, apakah modal bertambah untuk mengembangkan usaha, atau malah justru menurun karena biaya di pasar baru lebih tinggi?
- h. Apakah setelah relokasi, Ibu menambah atau mengurangi jumlah tenaga kerja yang membantu, dan bagaimana pengaruhnya terhadap peluang kerja di sekitar pasar baru ini?
- i. Bagaimana relokasi pasar ini memengaruhi ekonomi keluarga Ibu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, apakah lebih baik, sama, atau justru menurun?
- j. Apakah ada kegiatan atau program bersama antar pedagang yang dilakukan secara terencana setelah relokasi, seperti rapat atau kerja sama promosi?
- k. Apakah keberadaan pasar baru membantu meningkatkan taraf hidup keluarga Ibu, seperti pendapatan dan kenyamanan berjualan?
- l. Apakah pedagang kecil atau yang bermodal terbatas mendapat perhatian khusus dari pihak pasar atau pemerintah?

- m. Apakah Ibu pernah mendapatkan pelatihan, pendampingan, atau bantuan modal setelah relokasi? Jika belum, bentuk dukungan apa yang Ibu harapkan agar usaha bisa lebih berkembang?

2. Wawancara Kepada Pedagang Pasar Lama

- a. Apa alasan utama Ibu memilih tetap berjualan di pasar lama dan tidak pindah ke pasar baru?
- b. Bagaimana perubahan jumlah pembeli di kios Ibu sejak banyak pedagang pindah ke pasar baru?
- c. Bagaimana kondisi pendapatan Ibu setelah relokasi terjadi?
- d. Bagaimana tingkat kenyamanan dan keamanan berjualan di pasar lama saat ini dibanding sebelum relokasi dilakukan?
- e. Apakah interaksi sosial antar pedagang di pasar lama masih sama seperti dulu, atau ada perubahan setelah relokasi?
- f. Apakah harga barang dagangan Ibu berubah setelah relokasi pedagang lain ke pasar baru?
- g. Bagaimana kondisi modal usaha Ibu saat ini apakah lebih mudah atau justru sulit untuk menambah modal dan mengembangkan usaha setelah relokasi terjadi?
- h. Apakah relokasi menyebabkan Ibu mengurangi tenaga kerja atau membantu membuka kesempatan kerja baru bagi orang sekitar?
- i. Bagaimana pengaruh relokasi pasar terhadap kondisi ekonomi keluarga Ibu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari apakah lebih baik, tetap, atau menurun?
- j. Apakah ada bentuk kerja sama atau kegiatan kolektif antar pedagang pasar lama, misalnya saling membantu, atau menjaga kebersihan bersama setelah relokasi terjadi?
- k. Apakah Ibu merasa masih bisa mempertahankan atau meningkatkan taraf hidup keluarga meski tidak ikut pindah ke pasar baru?
- l. Apakah pedagang pasar lama, terutama yang bermodal kecil, mendapat perhatian atau dukungan dari pihak pasar atau pemerintah setelah relokasi dilakukan?
- m. Apakah ada bentuk pendampingan, bantuan, atau pelatihan yang diberikan kepada pedagang pasar lama agar tetap bisa bertahan berjualan?

3. Wawancara Kepada Kepala Pasar UPTD

- a. Apa alasan utama dilakukannya relokasi pasar ke lokasi yang baru?
- b. Apakah setelah relokasi jumlah pedagang yang berjualan di pasar baru mengalami penurunan dibandingkan dengan pasar lama? Jika iya, apa faktor penyebabnya?
- c. Setelah pasar berpindah ke lokasi baru, bagaimana perubahan jumlah pembeli dan aktivitas jual beli yang terjadi menurut Bapak?
- d. Berdasarkan pengamatan Bapak, bagaimana kondisi pendapatan pedagang setelah menempati pasar baru apakah cenderung meningkat, stabil, atau menurun?
- e. Bagaimana tingkat kenyamanan dan keamanan di Pasar Gaya Baru setelah relokasi dilakukan, apakah kondisi seperti kebersihan, tata letak kios, fasilitas umum, serta sistem pengawasan dan ketertiban sudah lebih baik dibandingkan pasar lama?
- f. Apakah relokasi berdampak terhadap hubungan sosial antar pedagang maupun antara pedagang dan pembeli di pasar baru?
- g. Setelah relokasi dilakukan, apakah ada perubahan harga barang, kebutuhan pokok, atau komoditas di pasar baru dibandingkan dengan pasar lama?
- h. Bagaimana kondisi usaha dan modal pedagang setelah relokasi apakah mereka lebih mudah mengembangkan usaha, atau justru mengalami kesulitan karena biaya di lokasi baru?
- i. Apakah relokasi pasar memberikan dampak terhadap peluang kerja, baik bagi pedagang maupun masyarakat sekitar, misalnya dengan munculnya lapangan kerja baru atau berkurangnya tenaga kerja?
- j. Menurut Bapak, apakah relokasi pasar ini turut memengaruhi tingkat kesejahteraan ekonomi pedagang dan masyarakat sekitar pasar?
- k. Apakah pelaksanaan relokasi pasar ini dilakukan secara terencana dan melibatkan koordinasi antara pihak pemerintah, pengelola pasar, dan pedagang?
- l. Apakah pedagang diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau masukan dalam proses relokasi maupun pengelolaan pasar baru?
- m. Apakah tujuan dari relokasi pasar ini juga untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan pedagang? Bagaimana hasilnya sejauh ini menurut Bapak/Ibu?
- n. Apakah dalam pelaksanaan relokasi ada perhatian khusus bagi pedagang kecil, pedagang lama, atau mereka yang memiliki keterbatasan modal?

- o. Apakah pihak pasar atau pemerintah menyediakan program pemberdayaan seperti pelatihan, pendampingan, atau bantuan modal bagi pedagang setelah relokasi?
- p. Apa bentuk tindak lanjut yang dilakukan pihak UPTD untuk membantu pedagang agar lebih mandiri dan berdaya di pasar baru?

B. DOKUMENTASI

- 1. Wawancara Dengan Pedagang Pasar
- 2. Data Potensi Pedagang Pasar Seputih Surabaya

Dosen pembimbing



Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy
NIP. 199106172019032015

Metro, 24 Juni 2025

Mahasiswa Ybs,



Ines Rachelia Muis
NPM. 2103011042



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1396/In.28/D.1/TL.00/06/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala UPTD Dinas Koperasi, UKM
Perdagangan Kab. Lampung Tengah
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1397/In.28/D.1/TL.01/06/2025,
tanggal 24 Juni 2025 atas nama saudara:

Nama : **INES RACHELIA MUIS**
NPM : 2103011042
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Kepala UPTD Dinas Koperasi, UKM
Perdagangan Kab. Lampung Tengah bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan
mengadakan research/survey di UPTD Dinas Koperasi, UKM Perdagangan Kab.
Lampung Tengah, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa
yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL
TERHADAP DINAMIKA SOSIAL EKONOMI DI PASAR GAYA BARU KECAMATAN
SEPUTIH SURABAYA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya
tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Juni 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS KOPRASI, UKM DAN PERDAGANGAN
UPTD PASAR DAERAH RUMBIA DAN SEPUTIH SURABAYA
Alamat: Jln. Reno Basuki, Kecamatan Rumbia, Kab. Lampung Tengah., 34158

SURAT KETERANGAN

Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Telah Melakukan Research
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di Tempat

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini kepala UPTD Pasar Daerah Rumbia Dan Seputih Surabaya

Nama : I KETUT SUARSANA, S.IP

Jabatan : Kepala UPTD Pasar Daerah Rumbia Dan Seputih Surabaya

Menerangkan bahwa,

Nama : INES RACHELIA MUIS

NPM : 2103011042

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : IAIN Metro

Benar-benar telah melakukan research di Pasar Daerah Seputih Surabaya Kecamatan Seputih Surabaya sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP DINAMIKA SOSIAL EKONOMI DI PASAR GAYA BARU KECAMATAN SEPUTIH SURABAYA

Dengan surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lampung Tengah, 26 Juni 2025

Kepala UPTD Pasar Daerah Rumbia
dan Seputih Surabaya



I KETUT SUARSANA, S.IP
NIP:196807201992031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3277/In.28/J/TL.01/12/2024
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Pasar Gaya Baru Seputih
Surabaya
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala Pasar Gaya Baru Seputih Surabaya berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: INES RACHELIA MUIS
NPM	: 2103011042
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Ekonomi Syari'ah
Judul	: DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP DINAMIKA SOSIAL EKONOMI DIPASAR GAYA BARU KECAMATAN SEPUTIH SURABAYA

untuk melakukan prasurvey di Pasar Gaya Baru Seputih Surabaya, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Kepala Pasar Gaya Baru Seputih Surabaya untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Desember 2024

Ketua Jurusan,



Yudhistira Ardana

NIP 198906022020121011



PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

DINAS KOPRASI, UKM DAN PERDAGANGAN

UPTD DINAS PASAR DAERAH RUMBIA DAN SEPUTIH SURABAYA

Jl. Reno Basuki, Kecamatan Rumbia, Kab. Lampung Tengah, 34158

SURAT KETERANGAN

Nomor: /

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : I KETUT SUARSANA, S.IP
Nama Jabatan : Kepala UPTD Pasar Daerah Rumbia Dan Seputih Surabaya
Unit Kerja/Instansi : Dinas Koprasi, UKM Perdagangan Kabupaten Lampung Tengah
Menerangkan bahwa:

Nama : Ines Rachelia Muis
NPM : 2103011042
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul : Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Dinamika Sosial
Ekonomi Di Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya

Telah melaksanakan *Prasurvey* di Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya dari tanggal 27 Desember 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Lampung Tengah, 27 Desember 2024
Kepala UPTD Pasar Daerah Rumbia dan
Seputih Surabaya



I KETUT SUARSANA, S.IP
NIP:196807201992031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1397/In.28/D.1/TL.01/06/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **INES RACHELIA MUIS**
NPM : 2103011042
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di UPTD Dinas Koperasi, UKM Perdagangan Kab. Lampung Tengah, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP DINAMIKA SOSIAL EKONOMI DI PASAR GAYA BARU KECAMATAN SEPUTIH SURABAYA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 24 Juni 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-723/In.28/S/U.1/OT.01/10/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : INES RACHELIA MUIS
NPM : 2103011042
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2103011042.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 07 Oktober 2025
Kepala Perpustakaan,

Aar Guroni, S. Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Ines Rachelia Muis
NPM : 2103011042
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Dinamika Sosial Ekonomi Di Pasar Gaya Baru Kecamatan Seputih Surabaya** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 19%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 03 November 2025
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.
NIP. 199103112020121005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0726) 41507. Faksimil (0725) 47296.
Website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Ines Rachelia Muis
NPM : 2103011042

Fakultas/Prodi : FEBI/ESY
Semester/TA : VIII/2025

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	SENIN, 23/2025 /06	PERBAIKAN APD & OUTLINE APD MENGAJUKAN PADA TEORI DAB II	
	SELASA, 24/2025 /06	ACC APD & OUTLINE	

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy
NIP. 199106172019032015

Mahasiswa Ybs,


Ines Rachelia Muis
NPM. 2103011042



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: humas@metrouniv.ac.id, website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama: Ines Rachelia Muis

Jurusan/Fakultas : ESY / FEBI

NPM : 2103011042

Semester / TA : IX / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	SELASA, 14/05 10	- PERBAH COVER, SUB COVER, ABSTRAK, PERSEMBAHAN KATA PENGANTAR, FOOTNOTE, AFTAR PUSTAKA, ITPD, - LCM PERBAH SEBAGI CATATAN DI SKRIPSI ANDA - STRUKTUR ORGANISASI DIPERKECIL - TABEL DATA PEDAGANG PASAR BARU & LAUNJADIMAN / SUPAYA LEBIH RAPIH - BAB IV BAG. B & C. SUPA CEBAN DE INDIKATOR MASUK VARIABEL ANDA DAN HASIL TEMUAN DI LAPANGAN! - ANALISIS DIPERDALAM! - KENAPA ADA PEMBAHASAN PEMBERDAYAAN DI SKRIPSI ANDA? - PERBAH KESIMPULAN, KESIMPULAN ITU SINGKAT, JELAS DAN PADAT! - KESIMPULAN MENJAWAB RUMUSAN MASALAH - LENGKAP CAUPIRAN - CUKUPAN BUKU PEDOMAN PENELITIAN/SKRIPSI SEBAGI ACUAN MENULIS SKRIPSI	- 

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy
NIP. 199106172019032015

Mahasiswa Ybs,



Ines Rachelia Muis
NPM. 2103011042



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: humas@metrouniv.ac.id, website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama: Ines Rachelia Muis

Jurusan/Fakultas : ESY / FEBI

NPM : 2103011042

Semester / TA : IX / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	RABU, 22/05 10	- TEORI PENDIDAYAAN BELUM ADA DI BAB 1, II, IV DAN 6 (TAMBAHAN) - PERBAIK LBM, ANALISIS DAN KESIMPULAN - PERBAIK DAFTAR PUSTAKA DAN ABSTRAK - LENGKAPI LAMPIRAN - BUNTAHAN PEDOMAN SKRIPSI SEBENAR MENULIS	

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs,

Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy
NIP. 199106172019032015

Ines Rachelia Muis
NPM. 2103011042



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: humas@metrouniv.ac.id, website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama: Ines Rachelia Muis

Jurusan/Fakultas : ESY / FEBI

NPM : 2103011042

Semester / TA : IX / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	JUMAT/ 24/25 /10	- PERBAGS ABSTRAK - PERBAGS KESIMPULAN - JEN ADA CATATAN SELAIN DI PERTAKUPAN PENELITIAN, TEL SKRIPSI SECARA KESELURUTAN - LENGKAP LAMPIRAN, SEPERTI SURAT MENYURAT, DOKUMENTASI FOTO-FOTO, SERTA DOKUMEN LAINNYA PO BERKAITAN DE PENELITIAN ANDA.	
	SELASA/ 28/25 /10	ACC BAB I-V SEGERA DAFTAR MUSAQOSYAH	

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Mahasiswa Ybs,

Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy
NIP. 199106172019032015

Ines Rachelia Muis
NPM. 2103011042



Gambar 1. Dokumentasi Penyerahan Surat Research



Gambar 2. Dokumentasi wawancara dengan ibu Dafi Pasar Baru



Gambar 3. Dokumentasi wawancara dengan ibu Alif Pedagang Pasar Baru



Gambar 4. Dokumentasi wawancara dengan ibu Sri Pasar Baru



Gambar 5. Dokumentasi wawancara dengan ibu Ratna Pasar Baru



Gambar 6. Dokumentasi wawancara dengan ibu Wulan Pasar Baru



Gambar 7. Dokumentasi wawancara dengan ibu Dwi Pasar Baru



Gambar 8. Dokumentasi wawancara dengan ibu Aminah Pasar Baru



Gambar 9. Dokumentasi wawancara dengan ibu Ira Pasar Lama



Gambar 10. Dokumentasi wawancara dengan Bapak Kori Pasar Baru



Gambar 11. Dokumentasi wawancara dengan ibu Watini Pasar Lama



Gambar 12. Dokumentasi wawancara dengan ibu Ani Pasar Baru



Gambar 13. Dokumentasi wawancara dengan ibu Diah Pasar Lama



Gambar 14. Dokumentasi wawancara dengan ibu Ami Pasar Lama



Gambar 15. Dokumentasi wawancara dengan ibu Kurnia Pasar Lama



Gambar 16. Dokumentasi wawancara dengan ibu Upi Pasar Baru

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ines Rachelia Muis lahir pada tanggal 17 Oktober 2003 di Gaya Baru. Peneliti merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Idrus Muis dan Ibu Yayuk Indra Wahyuni.

Peneliti memulai pendidikannya di Paud Ulul Azmi Bratasena kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke sekolah dasar yang bertempat di MI MUNADA Bratasena. Setelah menempuh pendidikan sekolah dasar peneliti melanjutkan pendidikannya ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Seputih Surabaya. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Seputih Surabaya.

Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikannya pada Program Studi S1 Ekonomi Syari'ah di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung Dimulai pada tahun ajaran 2021.